

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT, serta karunia dan hidayah-NYA. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini, dan tak lupa pula sholawat serta salam saya sanjungkan kepada Rasullalah Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa zaman kegelepan ke zaman terang benderang seperti sekarang ini. Dengan selesainya skripsi ini sungguh suatu kenikmatan sekaligus kebahagiaan bagi penulis karena telah mewujudkan seluruh harapan semua orang dan selangkah lebih maju dalam mewujudkan cita-cita penulis. Berdasarkan motivasi tersebut sehingga penulis pada waktunya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, “ Kebijakan Redaksi Dalam Penentuan Headline Politik Surat Kabar Kompas Halaman Pertama Periode Januari 2007 “.

Banyak kendala serta perjuangan yang berat yang penulis alami dalam menyusun skripsi ini, namun dengan tekad yang kuat dan keyakinan dalam diri serta dorongan motivasi dari orang sekeliling penulis. Menjadikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan Terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Allah SWT atas nikmat, karunia serta hidayah-NYA yang tiada henti-hentinya diberikan kepada penulis.
2. Kedua orang tua penulis, Ayah dan Ibu, yang dengan sabar membimbing dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. *“Jasamu Takkan ku Lupakan Seumur hidupku”*.
3. Bapak Drs. Riswandi, M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing akademik, yang sudah memberikan waktu serta kesabarannya sehingga penulis mendapatkan banyak arahan serta ilmu yang berguna dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Afdal Makkuraga Putra, S.sos, MM selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya disela-sela kesibukan yang padat, dan selalu direpotkan oleh penulis untuk memberikan arahan serta nasehat

yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Taupik H Mihardja, selaku narasumber, yang telah meluangkan waktunya serta kesempatan yang diberikannya disela-sela kesibukannya.
6. Seluruh Dosen dan Staff pengajar di Fakultas Ilmu Komunikasi jurusan Jurnalistik yang telah memberikan banyak ilmu serta arahan tentang komunikasi dan bagaimana menjadi seorang jurnalis.
7. Seluruh staff Tata Usaha, Mas Erfan, Mas Mawi serta seluruhnya yang tak dapat diucapkan satu-persatu, yang telah memberikan pelayanan dan selalu direpotkan oleh kehadiran penulis.
8. Seluruh staff keredaksian *Kompas*, Ibu Inge, Mba Kunti, yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk penyelesaian skripsi yang berhubungan dengan *Kompas*. Serta kesabaran yang diberikan sehingga penulis dapat dengan lancar memperoleh data-data yang berhubungan dengan skripsi. Dan seluruh staff SDM dan PIK atas arahan dan bimbingannya dalam proses pencarian data.
9. Adikku sekaligus sahabat dan temanku, Arif Munandar, yang telah memberikan semangat dan perhatiannya. Di sela kesibukannya sebagai staff intel TNI, atas candaannya sehingga penulis terlupakan akan keruwetan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Cha"Qu Erna Maria Ka, terima kasih atas spiritnya serta perhatian yang diberikan dan tak pernah bosan ataupun lelah menemani di kala sedih, susah atau pun senang. Tugas ini terselesaikan demi kamu. Motivasi serta senyumannya sehingga menjadikan kejenuhan dan rasa stress dalam diri hilang dan membuat penulis tegar dalam menghadapi semuanya.
11. Seluruh teman-teman Fikom angkatan 2000,2001 dan seperjuangan 2002, izzi, indra, ono, deni, Gandhi , Norman dan yang lain-lain yang takbisa disebutkan satu-persatu terus tingkatkan rasa solidaritasnya. Suherman cepat selesaikan skripsinya !! kapan ke PerPusnya ??
12. Seluruh Crew ORIENTASI, terus bersemangat dan lahirkanlah majalah-majalah yang berbobot.
13. Teman-teman genkshot, atas guyonannya serta solidaritas yang diberikan.

Sekarang pada kemana aja ?? kumpul dong, jangan pada sibuk ngurusin anak aja.....

14. Serta seluruh teman-teman atau sahabat penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang sudah membantu dan memberikan semangat. Sehingga penulis dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul serta mengerjakan tugas-tugas dengan baik.

Harapan penulis semoga dengan selesainya penelitian yang sederhana ini, dapat memberikan manfaat yang berarti bagi semuanya. Dengan selesainya skripsi ini semoga merupakan jawaban terindah dari semua do'a dan pertayaan selama ini yang terucap.

Jakarta, Desember 2007

Pipin Rianda

ABSTRAKSI

*Universitas Mercu Buana
Fakultas Ilmu Komunikasi
Program Studi Jurnalistik*

PIPIN RIANDA (04102 - 032)

KEBIJAKAN REDAKSI DALAM PENENTUAN HEADLINE POLITIK SURAT KABAR KOMPAS HALAMAN PERTAMA PERIODE JANUARI 2007

(xiii + 71 Halaman + Lampiran)

Bibliografi = 18 buku (1985 – 2002)

Media massa merupakan sebuah sarana untuk menyampaikan dan menyebarkan berbagai macam informasi. Surat kabar sebagai salah satu media penyampaian pesan, berupaya menampilkan cerita-cerita serta judul-judul yang menarik. *Headline* sebagai berita utama dengan Judul-judul besar dan tebal berupaya menarik perhatian. Kebijakan yang dikeluarkan pun dalam penetapan berita *headline* diputuskan dalam mekanisme rapat redaksi.

Perumusan masalah dalam penelitian ini di bagi dua, yaitu : Apa kriteria yang digunakan untuk menentukan sebuah berita menjadi *headline* ? dan Bagaimana kebijakan redaksi dalam penentuan *headline* halaman satu surat kabar *Kompas* priode januari 2007 ? Tujuan dari penelitian adalah Untuk mengetahui kriteria yang digunakan untuk menentukan sebuah berita menjadi *headline*. Dan untuk mengetahui bagaimana proses kebijakan redaksi dalam penentuan sebuah headline dalam sebuah surat kabar.

Kerangka pemikiran yang peneliti gunakan dalam hal ini adalah : Komunikasi Massa, Surat Kabar, Berita, Nilai Berita, Headline, dan Kebijakan Redaksi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Gate Keeper. Teori Gate Keeper merupakan sebagai salah satu tempat menyaring atau menyeleksi pesan-pesan yang masuk dalam hal ini adalah berita. Teori ini terfokus pada cara yang berlaku pada suatu media dalam melakukan filtering dan modify dari informasi yang akan dimuat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan suatu upaya penelitian yang dapat memberikan nilai tambah pada pengetahuan kita secara unik tentang fenomena individual, organisasi, social dan politik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer sebagai data utama dengan melakukan wawancara mendalam terhadap narasumber, yaitu Taupik H Mihardja Selaku Wakil Redaktur Pelaksana Kompas. Serta data sekunder yang berupa pengumpulan data-data tertulis.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Surat Kabar Kompas dalam melakukan kebijakan dalam penentuan Headline dilakukan melalui tiga lembaga rapat redaksi. Dalam tiga lembaga rapat tersebut keluar kebijakan-kebijakan mengenai materi yang akan dijadikan sebagai berita headline. Penentuan keseluruhan berita diputuskan pada rapat sore.

Kesimpulan yang dicapai bahwa dalam penentuan berita *Headline* Surat Kabar *Kompas* kriteria yang digunakan adalah berita-berita penting, berita yang berpengaruh lebih besar dari pada berita lainnya, sangat berpengaruh, bisa merubah kebijakan yang baru serta merupakan sebuah pengumuman yang baru. Kebijakan yang keluar berdasarkan visi dan misi serta nilai-nilai dasar *Kompas*.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Abstraksi	v
Daftar Isi	vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Signifikasi Penelitian	
1.4.1 Signifikasi Akademis	10
1.4.2 Signifikasi Praktis	10

BAB II KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Komunikasi Massa	11
2.2 Surat Kabar	14
2.3 Berita	16
2.3.1 Berita Langsung	21
2.3.2 Berita Investigasi	21
2.4 Nilai Berita	23
2.5 Headline	24
2.6 Gate Keeper Theory	28

2.7 Kebijakan Redaksi	30
-----------------------	----

BAB III METODOLOGI

3.1 Sifat Penelitian	35
3.2 Metodologi Penelitian	36
3.3 Key Informan / Narasumber	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data	
3.4.1 Data Primer	37
3.4.2 Data Sekunder	37
3.5 Definisi Konsep	38
3.6 Fokus Penelitian	38
3.7 Teknik Analisa Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Surat Kabar <i>Kompas</i>	40
4.2 Latar Belakang Sejarah	41
4.1.1 Visi dan Misi Surat Kabar <i>Kompas</i>	43
4.1.2 Struktur Organisasi <i>Kompas</i>	45
4.3 Hasil Penelitian	47
4.3.1 Proses Kebijakan Redaksi	47
4.3.2 Proses Penentuan <i>Headline</i> Surat Kabar <i>Kompas</i>	52
4.3.3 Penggunaan Gaya Bahasa atau Penulisan <i>Headline</i>	60
4.3.4 Proses Gate Keeper dalam Surat Kabar <i>Kompas</i>	63

4.4 Pembahasan	65
4.4.1 Kebijakan Dalam Proses Pemilihan Berita Sebagai <i>Headline</i>	65
4.4.2 Berita Yang Layak Dijadikan Sebagai Berita <i>Headline</i>	68
4.4.3 Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Penulisan <i>Headline</i>	71
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan sebuah sarana untuk menyampaikan dan menyebarluaskan berbagai macam informasi. Bentuk dari media massa antara lain ialah media cetak dan elektronik, adapun media cetak memiliki bentuk yang lebih beragam daripada media elektronik yang mempunyai bentuk seperti televisi dan radio. Berbagai bentuk media cetak tersebut anatara lain majalah poster, famplet, dan lain-lain¹. Teknologi yang semakin berkembang seperti sekarang ini, media massa melakukan bentuk-bentuk penyajian dengan semakin bagus dan lebih menarik.

Semakin berkembangnya teknologi, media massa, tidak hanya dianggap sekedar sebagai hubungan antara pengirim pesan satu pihak dengan penerima satu pihak lainnya. Lebih dari semua itu kini media massa dilihat sebagai suatu produksi atau pertukaran makna. Makin banyak media massa yang berkembang pula menjadikan persaingan dalam penyajian peristiwa terbuka lebar. Dengan menampilkan bentuk bentuk yang indah ataupun penggunaan kosakata yang menarik, masing-masing media massa berupaya mengambil simpati masyarakat ataupun pengguna untuk melihat, mendengarkan ataupun membaca dari setiap tampilan yang disajikan.

Berkenaan dengan hal tersebut, media massa melakukan berbagai tindakan dalam kontruksi realitas dimana hasil akhirnya dapat berpengaruh kuat terhadap pembentukan makna yang terjadi ataupun citra tentang suatu realitas yang terkandung didalamnya. Dalam tindakannya adalah dalam hal pilihan leksikal atau simbol yang digunakan,

misalnya, sekalipun media massa hanya bersifat melaporkan, tapi jika pemilihan kata, istilah atau simbol yang secara konvensional memiliki arti tertentu di tengah masyarakat, tak pelak akan mengusik perhatian masyarakat tersebut.

Kemajuan yang berkembang seiring dengan kebebasan dalam mengemukakan pendapat, membuat media massa berupaya menampilkan cerita-cerita dengan menarik dan tentunya dengan judul-judul yang besar. Bahasa yang digunakan bukan saja sebagai alat merepresentasikan realitas namun juga bisa menentukan bentuk seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Oleh sebab itu, usaha media massa dalam menceritakan sebuah peristiwa, pada hakikatnya adalah merekonstruksikan sebuah realitas yang terjadi. Realitas tersebut terkumpul dalam suatu redaksional kata dan dimuat dalam suatu media massa yang merupakan bagian dari pers.

Dalam perkembangan media massa bagi pers Indonesia adalah dengan menjawab perkembangan baru yang dihadirkan oleh kemajuan teknologi dan globalisasi². Teknologi yang berkembang di masyarakat berkemungkinan baru dalam mendapatkan sebuah berita atau penyajian fakta fakta yang terkumpul di lapangan. Persaingan dalam industri media yang semakin tajam pula selain dapat mengembangkan dalam hal merebutkan iklan dari setiap tempatnya melainkan juga dalam menarik para pembaca atau audiens. Dalam kiprahnya, pers Indonesia berupaya mencari format yang ideal dalam interaksinya dengan masyarakat banyak sebagai objek ataupun dengan pihak atas dalam hal ini adalah pemerintah. Sesuai fungsinya pers mengungkapkan realita yang ada, betapa pun pahit dan dilemanya, seperti halnya tentang peristiwa kelaparan dan kemiskinan yang terjadi disekitar kita. Namun dapat terjadi juga bahwa laporan seperti

¹ Kurniawan Junaedhi, *Eksiklopedia Pers Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta hal 162

itu juga dapat disalah artikan³.

Dalam kasus gerakan reformasi 1998 misalnya, pers dapat meraih kebebasannya dalam mencari fakta-fakta dan menyajikan sesuai dengan peristiwa yang terjadi dilapangan setelah gerakan itu terjadi. Dalam era reformasi tersebut pers manangkap arus desakan yang kuat ke arah perubahan yang terjadi didalam masyarakat Indonesia. Setelahnya pers memberikan kontibusi dalam arus perubahan tersebut dengan berperan sebagai katalisator yang mempertahankan dan mempercepat momentum perubahan gerakan reformasi⁴. Tekanan krisis ekonomi yang terjadi setelahnya pun yang melanda Indonesia dan menghantam kepentingan ekonomi, kalangan industri pers pun ikut andil dalam memojokan intitusi-intitusi pers untuk bersikap tegas dan memilih mendukung arus reformasi demi kepentingannya sendiri.

Kebebasan pers yang dianut dalam surat kabar pun, menjadi landasan untuk melebarkan sayap dalam memajukan perkembangan informasi. Kebebasan pers atau era pers bebas pun sudah diatur dalam keorganisasian dewan pers, secara resmi istilah pers bebas dan bertanggung jawab mulai memasyarakat dalam sidang Dewan Pers ke – 25 di solo, tahun 1984. Salah satu keputusan Dewan Pers waktu itu adalah menyebut pers Indonesia sebagai pers pancasila yang bercirikan pers bebas dan bertanggung jawab (sukarno 1984:94). Keputusan ini konon di anggap sebagai kesepakatan nasional resmi antara pers, masyarakat dan pemerintah. Karena itu, seperti disebut harmoko, pers Indonesia wajib mengimbangi kebebasan yang dimilikinya dengan bertanggung jawab (1984:7). Andaikata pers Indonesia dinilai pemerintah tidak menjalankan kewajiban ini.

² *Pers dan Tantangan Muktahir Yang Dihadapinya*, 2006,hal 2, www.persindonesia.wordpress.com

³ *Pers dan Tantangan Muktahir Yang Dihadapinya* , 2006,hal 2, www.persindonesia.wordpress.com

⁴ Sastrio Arismunandar, *Dinamika Pers Indonesia*,2007,hal2, www.satrioarismunandar6.blogspot.com

Maka menurut pasal 33 butir h Peraturan Menteri Penerangan RI No. 01/Per/Menpen/1984, Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) nya bisa dibatalkan oleh pemerintah⁵.

Dalam pasal diatas, sebagaimana menyangkut praktek kebebasan pers, format interaksi pers dan audiesnnya, merupakan hal yang tidak bisa dilihat sebagai sesuatu yang sudah jadi atau diberlakukan begitu saja. Pers dalam banyak hal, tetap satu hal yang harus selalu dihayati dan dicarikan formatnya yang pas untuk sikon dan masa tertentu⁶. Pada dasarnya kebebasan pers yang ada, memperlihatkan bahwa industri media bisa dikatakan sebagai prospek yang cerah. Hal ini juga dapat mempengaruhi media-media dalam melakukan pencarian berita dilapangan. Kebebasan yang dijunjung dalam setiap perncarian berita dapat menekankan tak ada halangan dalam setiap pencarian beritanya. Kebebasan yang tidak sesuai dengan kode etik atau prilaku yang ada dapat membuat arti yang beda dalam setiap pencarian fakta-fakta di lapangan. Dapat diartikan bahwa tinjauan kebebasan pers harus dapat mempunyai kepentingan yang jamak, artinya sehingga fungsi media tidak dapat disalahgunakan serta dapat menghindarkan implementasi kebebasan pers seolah tanpa rambu. Tanpa balas di samping bersifat mutlak.

Berbagai tinjaun atau penafsiran tentang kebebasan pers memberikan pengertian sendiri dimasyarakat luas. Namun lain jika diartikan kebebasan pers sebagai sesuatu yang dikatakan kebenaran, hal ini dapat mengakibatkan aneka kendala buat pengelola publiknya. Hal ini disebabkan kebebasan seakan kebal atas segala bentuk intervensi baik hukum maupun moral publik

Pada sekarang ini, kebebasan pers mutlak dilakukan dan dibangun diatas landasan

⁵Ana Nadya Abrar, *Panduan Buat Pers Indonesia*, Pustaka Pelajar, 1995, hal 1-2

kebersamaan kepentingan pengelola media dan kepentingan target pelayanannya. Serta tidak peduli apakah mereka itu mewakili kepentingan negara dalam hal ini pemerintah ataupun kepentingan rakyat maupun golongan tertentu sekali pun. Dalam kepentingan kebersamaan tersebut dapat diharapkan aktualisasi kebebasan pers nasional dapat tercapai dengan sesuai apa yang diharapkan. Sehingga tidak hanya akan memenuhi kepentingan sepihak baik kepentingan pengelola maupun teratas pada pemenuhan kepentingan sasaran publik media lainnya⁷.

Dengan sudut pandang kebebasan pers berdasarkan kepentingan bersama, fungsi dan peranan pers sebagai landasan yang ideal dan praksis dapat sesuai dengan peranannya yang semula. Yaitu sesuatu yang mengacu pada tujuan dan peranan pers di masyarakat luas. Dimana pers sebagai lembaga kemasyarakatan yang bergerak dibidang pengumpulan dan penyebaran informasi dan mempunyai misi ikut mencerdaskan masyarakat, menegakkan keadilan dan memberantas ketidak sesuaian. Dalam melaksanakan tugasnya pun pers terkait serta dengan tata nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat sosial pun, masyarakat mempunyai hak untuk untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan hajat hidup mereka. Maka dari itulah, pers sebagai lembaga kemasyarakatan dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi untuk masyarakat luas khususnya. Kebebasan yang terkendali tersebut maka, pers sebagai lembaga kontrol sosial dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat dapat menjalankan fungsi dengan seharusnya. Namun jauh dari itu pers juga mempunyai etika atau kode etik yang mengawasi dalam kegiatan jurnalistiknya. Dalam hukum setiap tindakan pelanggaran kualitas berita terhadap undang-undang maka harus dibawa ke pengadilan.

⁶ *Pers dan Tantangan Mukhtahir Yang Dihadapinya*, 2007, hal 1, www.persindonesia.wordpress.com

Sedangkan pelanggaran terhadap kode etik jurnalistik maka harus dibawa ke hadapan dewan pers nasional untuk mempertanggungjawabkan.

Kebebasan yang dianutnya dalam merekonstruksikan berita, surat kabar memiliki kebijakan-kebijakan dalam memutuskan setiap berita yang masuk atau yang akan dimuat. Proses penentuan pencarian berita hingga akan dimuat, merupakan sebuah proses yang panjang dengan berbagai kebijakan yang dikeluarkan. Kebijakan ini dilakukan dalam hal menentukan penggambaran atau citra sebuah surat kabar tertentu yang hendak ditanamkan kepada publik atau masyarakat luas. Dalam rapat redaksi tersebut, kebijakan-kebijakan dikeluarkan. Pemimpin redaksi yang merupakan orang tertinggi dalam jajaran keredaksian mempunyai pengambilan keputusan yang wajib untuk dijalankan pada jajaran dibawahnya⁸.

Kebijakan redaksi yang dibuat dalam menentukan sebuah berita yang akan dimuat melalui mekanisme rapat redaksi. Dapat menentukan penggambaran atau penafsiran sebuah bentuk citra yang akan dibuat dalam surat kabar tersebut. Hal ini dilihat dalam sebuah Realitas kehidupan yang berjalan bisa diibaratkan seperti kumpulan kejadian yang tak terbentuk, saling terkait satu dengan yang lainnya, saling tolong menolong, bahkan pula ada yang saling mendesak satu dengan yang lainnya. Kejadian kejadian tersebut disusun dalam sebuah bentuk kalimat dengan menyajikan fakta fakta yang menarik serta mengandung unsure sesuatu yang baru, penting, menarik serta menyangkut kehidupan masyarakat luas. Kembali disajikan kepada masyarakat dalam bentuk yang tersusun rapih menjadi cerita, pada hari yang sama di media elektronik seperti radio, televisi, maupun media cetak seperti surat kabar, majalah dan lainnya dan

⁷ *Kebebasan Pers Era Sby-Kalla*, Dunia Esai, 2007, hal 2, www.duniaesai.com

disebut sebagai berita yang dapat dibaca oleh masyarakat luas. Berita yang dikumpulkan tersebut merupakan hasil dari wawancara, observasi, serta pengambilan fakta fakta di lapangan yang dianggap menarik dan penting.

Surat kabar sebagai salah satu media informasi yang menghubungkan kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung dengan audiens sebagai penerima. Semakin berkembangnya teknologi di masyarakat dan besarnya antusias dalam mencari berita, surat kabar pun mengalami perkembangan-perkembangan yang semakin maju. Era reformasi yang masih berkembang hingga sekarang juga mempengaruhi peranan surat kabar dalam kemajuan bangsa dan negara. Hal ini dapat dilihat dengan pemberitaan-pemberitaan pers yang banyak mengangkat peristiwa yang memihak masyarakat dengan kebebasannya mencari fakta tanpa tertutupi lagi.

Penetapan *headline* maupun pencarian berita yang menjadi perhatian pembaca pun menjadi semakin beragam pula bentuknya. Surat kabar dengan berbagai gaya bahasa yang digunakan dan penampilan yang beragam dengan berbagai judul didepannya. Menyebabkan hal ini lebih dinikmati oleh para pembacanya, kosa kata yang ditampilkan dengan harapan dapat meningkatkan penjualan pada penerbitan persnya.

Headline yang bagus akan menarik perhatian *audience*, *headline* tidak akan menarik perhatian para pembaca atau konsumen yang tidak berkepentingan dengan produk yang akan dimuatnya. Sebuah *headline* yang bagus akan memilih target *audience* – nya dengan membicarakan tentang kesenangan mereka.

Salah satu cara untuk menghentikannya adalah dengan melalui pesan yang menantang. Teknik ini akan semakin memiliki pengaruh jika mengundang *audience*

⁸ Sastrio Arismunandar, *Dinamika Pers Indonesia*, 2007, hal2, www.sastrioarismunandar.6.blogspot.com

untuk berpatisipasi dalam mengembangkan pesan atau dipaksa untuk membaca dan menentukan jawabannya. Untuk itu pesan yang agak tidak sesuai dengan yang diyakini audiens merupakan penarik perhatian yang paling berharga⁹.

Headline merupakan salah satu elemen terpenting dalam setiap cetakan surat kabar. Selain berfungsi untuk menarik perhatian, *headline* memiliki fungsi untuk mengikat dan mengunci perhatian target *audience*. Efektivitas fungsi *headline* utamanya tergantung pada strategi perancangannya. Pada pembentukan *headline* membutuhkan riset dan analisis komprehensif mengenai fenomena produk dalam hubungan dengan karakteristik, kebutuhan dan persepsi target *audience* terhadap produk tersebut¹⁰.

Koran *kompas* yang merupakan surat kabar Indonesia yang berbasis di Jakarta. Kompas sendiri didirikan pada tahun 1965 oleh P.K Ojong (1920-1980) dan Jakob Oetama. Tiras atau penjualan surat kabar *kompas* pada setiap penerbitannya adalah 500.000 eksemplar dengan cakupan seluruh Indonesia¹¹. Koran *Kompas* yang terbit tiap harinya dengan tiap edisi berjumlah sebanyak 48 halaman, namun terkadang bisa lebih tergantung cakupan atau peristiwa yang sedang terjadi di Indonesia.

Rubrik yang ditampilkan dalam *kompas* mencakup kejadian yang berkembang di masyarakat Indonesia. Diantaranya, rubrik politik dan hukum, opini, internasional, humaniora, humaniora-internasional, umum, sosok, teropong, teropong internasional, metropolitan, olahraga, dan klasika yang terdiri atas tips, iklan dan lowongan pekerjaan.

Koran *Kompas* dalam mengangkat peristiwa atau kejadian yang sedang menjadi wacana dalam masyarakat dan dimuat dalam berita utama, lebih menampilkan isu-isu

⁹ Moejadi Pranata, *Headline ; fungsi dan perancangannya*, jurusan desain komunikasi visual, fakultas seni dan desain – universitas Kristen petra. <http://puslit.petra.ac.id/journalis/desain>

¹⁰ ibit.

yang hangat dan sedang berkembang dalam kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi di luar negeri ataupun didalam negeri. Dalam tampilan judul atau *headline* yang digunakan Koran *Kompas* menyesuaikan dengan peristiwa atau kejadian yang dimuat.

Koran *Kompas* dalam menampilkan *headline* yang ditampilkan, mengambil peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi didalam negeri maupun yang sedang terjadi diluar negeri. Peristiwa atau kejadian tersebut merupakan yang sedang terjadi dimasyarakat luas yang bersifat global. *Headline* yang ditampilkan pun tidak hanya dari satu berita saja, melainkan dari semua berita seperti berita ekonomi, politik, keamanan nasional, serta berita yang menyangkut hubungan masyarakat luas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalahnya adalah,

- a) Apa kriteria yang digunakan dalam surat kabar *Kompas* untuk menentukan sebuah berita menjadi *headline* ?
- b) Bagaimana kebijakan redaksi surat kabar *Kompas* dalam penentuan *headline* halaman satu priode januari 2007 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan berpedoman pada perumusan masalah serta latar belakang diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai antara lain :

15. Untuk mengetahui kriteria yang digunakan untuk menentukan sebuah

¹¹ Menurut data dari pusat informasi kompas tahun 2005

berita menjadi *headline*.

16. untuk mengetahui bagaimana proses kebijakan redaksi dalam penentuan sebuah *headline* dalam sebuah surat kabar.

1.4 Signifikasi Penelitian

1.4.1 Signifikasi Akademis

Penelitian ini diharapkan secara akademis akan memberikan sumbangan pengetahuan surat kabar *Kompas* terhadap penerapan ilmu *jurnalistik* khususnya dalam proses pengambilan kebijakan redaksi dalam penentuan *headline*.

1.4.2 Signifikasi Praktis

Suatu masukan bagi peneliti sendiri dalam mengamati kegiatan keredaksian dalam penentuan *headline*, serta bentuk-bentuk tugas seorang keredaksian dalam pengkajian isi pemberitaan *headline* terhadap suatu surat kabar khususnya pada surat kabar *Kompas*.

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media massa. Sebagian orang menganggap bahwa komunikasi massa itu adalah Koran, majalah, radio, televisi, dan sebagainya.

DeFlur dan Dennis melihat komunikasi sebagai proses, menurutnya ada lima tahap yang membentuk proses komunikasi¹², :

1. Pesan komunikasi diformulasikan oleh komunikator profesional.
2. Pesan komunikasi dikirimkan melalui cara yang relatif dan berkelanjutan melalui media.
3. Pesan tersebut mencapai khayalak yang besar dan beragam yang memilih media dengan cara selektif.
4. Para anggota khayalak secara individual menafsir pesan tersebut sedemikian rupa sehingga memahami makna yang kurang lebih sejajar dengan yang dimaksud oleh komunikator.
5. Sebagai hasil dari pengalaman memberi makna ini. Khayalak dipengaruhi dengan cara tertentu atau dengan kata lain komunikasi memberi pengaruh tertentu.

Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditunjukkan kepada massa, kepada

khayalak yang luar biasa banyaknya.

Menurut Michael. W. Gamble dan Teri kwal Gamble sesuatu dapat didefinisikan sebagai komunikasi massa apabila mencangkup¹³, :

1. Komunikator adalah komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khayalak yang luas dan tersebar.
2. Komunikator komunikasi massa dalam menyebarkan pesan pesan bermaksud mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahuinya satu dengan yang lainnya.
3. Pesan adalah publik artinya pesan ini bisa dan diterima oleh banyak orang.
4. Sebagai sumber komunikator massa biasanya formal seperti jaringan, ikatan atau perkumpulan dengan kata lain komunikatornya dari seseorang tetapi lembaga.
5. Komunikasi massa dikontrol oleh Gate Keeper artinya pesan pesan yang disebarkan atau dipancarkan dikontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan lewat media massa.
6. Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda.

Dalam hal sesungguhnya fungsi komunikasi sebagai kontrol social di masyarakat luas, lembaga, ataupun dalam pemerintahan sekalipun.

Salah satu adanya komunikasi adalah dengan adanya umpan balik dari si

¹² Jalaluddin Rachmat. *Psikologi Komunikasi*. Rosda. CV. Bandung. 1985

¹³ Nurdin. *Komunikasi Massa*. Caspur. Malang. 2003 hal 7-8

penerima pesan. Dalam hal ini komunikator berupaya menyampaikan pesan kepada komunikan dengan harapan mendapatkan umpan balik atau respon dari setiap penyampaian pesan tersebut. Dalam model komunikasinya Bruce Westley dan Malcolm Maclean, yang kedua merupakan teoritis komunikasi merumuskan perbedaan dalam umpan balik inilah yang membedakan komunikasi antar pribadi dengan komunikasi massa. Umpan balik dari penerima bersifat segera dalam komunikasi pribadi sementara dalam komunikasi massa bersifat minimal dan tertunda.

Model Westley dan Maclean¹⁴

Dalam model di atas, unsure (C) sebagai “penjaga gerbang” atau pemimpin pendapat yang menerima pesan (X’) dari sumber media (A) atau menyoroti objek orientasi (X₃, X₄) dalam lingkungannya. Menggunakan informasi ini, penjaga gerbang kemudian menciptakan sendiri (X’’) yang dikirimkan kepada penerima (B). Maka

¹⁴ Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi*. Rosda. 2001

terbentuklah suatu system penyaringan karena penerima tidak memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya melainkan dari orang yang memilih informasi dari berbagai sumber.

Model ini juga membedakan pesan yang bertujuan (purposif) dengan pesan yang tidak bertujuan (nonpurposif). Pesan yang bertujuan adalah pesan yang dikirimkan sumber untuk mengubah citra penerima mengenai sesuatu dalam lingkungan. Sedangkan pesan yang tidak bertujuan adalah pesan yang dikirimkan sumber kepada penerima secara langsung atau melalui penjaga gerbang namun tidak dimaksudkan untuk mempengaruhi penerima.

2.2 Surat Kabar

Surat kabar merupakan sebutan bagi penerbitan pers yang masuk dalam media massa tercetak, berupa lembaran berisi berita-berita, karangan-karangan dan iklan yang terbit secara berkala serta diedarkan secara umum, isinya harus actual, juga harus bersangkutan paut dengan manusia dari berbagai golongan dan kalangan¹⁵. Surat kabar sebagai salah satu bentuk media cetak memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri dibanding dengan media massa lainnya. yang menjadi kelebihan surat kabar ialah pesan yang dikandung dapat dibaca kapanpun dan di mana saja serta dapat diulang-ulang. Dengan kata lain, surat kabar atau media cetak lainnya memiliki sifat menguasai waktu. Kelemahan terletak pada sistem distribusinya karena harus melewati transportasi darat, laut dan udara¹⁶.

Surat kabar memiliki ciri-ciri dan sifat tertentu yang membuatnya menjadi bagian

¹⁵ Kurniawan Junaedhi, *Ensiklopedia Pers Indonesia*, hal 257

khusus dalam media massa¹⁷, ciri-ciri surat kabar antara lain :

1. Publisitas ; surat kabar diperuntukan untuk umum dan isinya harus menyangkut kepentingan umum.
2. Universalitas ; menunjukkan bahwa surat kabar harus memuat aneka berita mengenai kejadian-kejadian diseluruh dunia dan tentang segala aspek kehidupan manusia.
3. Aktualitas ; kecepatan penyampain laporan mengenai kejadian di masyarakat kepada khayalak..

Sifat-sifat surat kabar :

1. Terekam ; berita yang disiarkan oleh surat kabar tersusun dalam alinea, kalimat dan kata-kata yang terdiri atas huruf-huruf yang dicetak pada kertas. Setiap peristiwa atau berita terekam sedemikian rupa sehingga dapat di baca setiap saat dan dapat di kaji ulang, bisa dijadikan dokumentasi dan bisa dipakai sebagai bukti untuk keperluan tertentu.
2. Menimbulkan perangkat mental secara aktif ; karena berita surat kabar yang di komunikasikan kepada khayalak menggunakan bahasa dengan hruf tercetak 'mati' diatas kertas, maka untuk dapat mengerti maknanya pembaca harus menggunakan perangkat mentalnya yang aktif, karena itulah wartawan yang menyusunnya harus menggunakan bahasa umum dan lazim sehingga para pembaca

¹⁶ JB Wahyudi, *Komunikasi Jurnalistik*, hal 52

¹⁷ Onong Ucjana Effendy, *Siaran Berita Teori dan Praktek*, hal 154-156

mudah mencernanya.

Prof. Dr. Karl Baschwitz dalam bukunya ‘ surat kabar sepanjang massa’ cetakan kedua, keering, Amsterdam, memberikan persyaratan kepada barang cetakan, yang dapat di sebut persyaratan itu adalah¹⁸

1. Publisitas artinya isi pesan harus bersifat umum
2. Perioditas artinya harus diterbitkan secara periodic
3. Universalitas artinya bersifat universal atau menyeluruh
4. Kontinulitas artinya isi pesan harus berkesinambungan dan terus menerus selama masih menjadi perhatian khayalak.

Bila kelima syarat tersebut tidak terpenuhi maka surat kabar dapat dikatakan tidak lengkap dalam menjalankan fungsinya dan bila ada ketimpangan dalam syarat tadi maka isi pesan tidak mungkin dapat diterima dengan baik oleh kahayalak.

2.3 Berita

Berita merupakan laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan yang dapat menarik perhatian pembaca entah karena ia luar biasa atau karena pentingnya atau akibatnya entah pula karena ia mencangkup segi human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan¹⁹. Suatu peristiwa atau kejadian untuk bisa menjadi sebuah berita memerlukan proses yang panjang, misalnya seseorang yang kebetulan melihat suatu kejadian atau peristiwa orang tersebut tidak bisa dikatakan mendapatkan berita tetapi orang yang melihat kejadian atau

¹⁸ JB wahyudi, *Komunikasi Jurnalistik*, hal, 94

¹⁹ Djafar H. Assegatt.op.cit, *Jurnalistik Masa Kini*, .hal 24

peristiwa. Melainkan jika orang tersebut kemudian menceritakan atau melaporkan peristiwa atau kejadian tersebut kepada orang lain secara lisan atau tertulis, maka orang itulah yang disebut mendapat atau mendengarkan berita.

Berdasarkan sifat dan kejadian berita, maka macam berita yang ditimbulkannya²⁰, adalah

1. Berita yang diduga, yakni berita yang sudah diduga akan terjadi. Misalnya, berita mengenai perayaan hari nasional, Peringatan Ibu Kartini, Hari Ulang Tahun Kemerdekaan setiap 17 Agustus, dll.
2. Berita-berita yang tidak terduga, yakni berita yang kejadiannya tidak terduga sama sekali, yang terjadi secara *sekonyong-konyongnya*. Misalnya, kecelakaan lalu lintas yang meminta korban jiwa, pembunuhan terhadap orang terkenal, kebakaran yang terjadi disuatu tempat yang memusnahkan puluhan rumah rakyat.

2.3.1 Berita Langsung

Berita langsung adalah berita yang di tulis secara langsung. Artinya, informasi yang dituangkan dalam berita itu diperoleh langsung dari sumber beritanya. Biasa diungkapkan dalam bentuk pemaparan (*descriptive*). Penulisan berita langsung lebih

²⁰ Djafar H Assegaf, *Jurnalistik masa kini*, Ghalia Indonesia, Jakarta, hal 38-39

mengutamakan aktualitas informasinya. Informasi disini bisa berasal dari keterangan pejabat atau berdasarkan kejadian yang sedang berlangsung²¹.

Peristiwa atau kejadian yang termasuk dalam berita langsung merupakan peristiwa yang sedang terjadi pada saat itu juga. Seperti peristiwa kebakaran, tawuran antar warga, kecelakaan, bencana alam, dan lain-lain. Peristiwa-peristiwa tersebut merupakan kejadian yang paling tepat dibuat berita langsung. Hal ini disebabkan informasi yang didapatkan bisa pada saat itu juga dan kejadian ini ingin segera diketahui oleh masyarakat sebagai konsumen berita dengan jelas tanpa ditambahi keterangan atau penjelasan lainnya.

2.3.2 Berita Investigasi (Laporan Mendalam)

Berita mendalam atau laporan mendalam digunakan untuk penulisan secara lengkap, mendalam dan analitis. Cara penulisan seperti ini dimaksudkan untuk menyajikan informasi dimana pembaca lebih memahami duduk perkara suatu masalah²². Dalam berita investigasi sumber berita yang palid atau dapat dipercaya bisa dilakukan dengan tiga cara, antara lain²³ :

1. Penulis berita menerima data atau informasi langsung dari informan (sumber berita), misalnya menerima *press relase* dari intansi pemerintah atau swasta. Istilah menerima disini sifatnya fasif. Artinya bahan berita yang diterima sudah matang, tinggal mengedit dan memuat saja.

²¹ Totok Djuroto, *Manajemen Redaksi*, rosda, tahun 2002, hal 49

²² Ashadi Siregar, dkk, *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Masa*, LP3Y, 1998, hal 154

²³ Totok Djuroto, *Manajemen Redaksi*, rosda, tahun 2002, hal 53

2. Meliput acara, artinya penulis menghadiri undangan suatu acara yang sudah ada . misalnya, menghadiri upacara pelantikan pejabat baru di lingkungan pemerintah. Peluncuran produk baru dari suatu perusahaan atau acara jumpa pres. Dalam menghadiri acara ini penulis mencatat peristiwa atau kejadian yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh informannya. Misalnya, penulis berita mendapat undangan peresmian suatu pabrik. Acara peresmian itu sendiri sudah padat dengan data, penulis tinggal mencatat memilah dan mengolahnya menjadi berita. Cara ini lebih aktif dibandingkan cara yang pertama.
3. Menggali berita. Penulis berita melakukan penelitian ini sendiri terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Data yang ada diperoleh dengan menggali informasi dari berbagai pihak. Informasi atau data tersebut diolah menjadi berita. Inilah yang disebut dengan penyelidikan untuk berita (*investigated news*).

2.4 Nilai Berita

Sebuah laporan berita memerlukan nilai berita untuk dijadikan laporan itu layak sebagai berita. Menurut Literatur di Barat nilai berita terdiri atas²⁴ :

1. Consequences, artinya besar kecil dampak peristiwa yang terjadi di masyarakat luas.
2. Human Interest, artinya menarik tidaknya suatu peristiwa bagi ragam

²⁴ Septiawan Santono K, *Journalis Investigasi*, Hal 70

hidup manusia.

3. Prominence, artinya besar kecilnya ketokohan orang yang terlibat.
4. Proximity, artinya jauh dekatnya suatu peristiwa dari orang yang mengetahuinya.
5. Times Lines, artinya baru tidaknya atau penting tidaknya saat peristiwa itu terjadi.

Peristiwa atau kejadian yang berlangsung dengan adanya nilai berita yang termuat didalamnya, menjadikan suatu peristiwa atau kejadian menarik dan membuat penasaran bagi pembaca atau masyarakat. Nilai berita yang terkandung didalamnya haruslah sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi atau berlangsung. Artinya, berita atau kejadian yang sedang berlangsung harus disesuaikan dengan data atau informasi yang berguna hal tersebut memungkinkan data yang diambil tidak terbuang secara percuma.

2.5 Headline

Headline adalah judul berita yang terdapat dalam surat kabar yang dicetak dengan huruf-huruf besar²⁵. Setiap headline yang dimunculkan pada umumnya berkaitan dengan isi pemberitaan yang sedang berkembang di tengah masyarakat luas.

Headline merupakan elemen paling penting pada iklan cetakan. Headline bekerja secara visual untuk menarik perhatian serta mengemban konsep komunikasi kreatif lainnya. Hal ini karena headline menjadi sangat penting, maka dalam penulisannya ada beberapa aturan perancangan umum untuk berbagai fungsi yang diembannya²⁶.

²⁵ Djafar Assegat, *Jurnalistik masa kini*, ghalia Indonesia, Jakarta, hal 119

²⁶ Moejadi Pranata, *Headline ; fungsi dan perancangannya*, jurusan desain komunikasi visual, fakultas

Pada prinsipnya, proses perancangan *headline* berpihak pada karakteristik dan kebutuhan terhadap target audiens. Untuk itu, penentuan *headline* tidak dapat sekedar mengandalkan kreativitas, melainkan eksplorasi kreatif barangkali mampu menghasilkan suatu *headline* yang unik dan menarik. Penentuan sebuah produk *headline* haruslah disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di setiap organisasi, karena *headline* harus mampu mengembangkan secara optimal serta memulai penjualan dengan menarik perhatian audiens ke arah tujuannya²⁷.

Headline atau pokok berita utama merupakan intisari berita yang harus diungkapkan secara tepat dan singkat. Menurut Norval Neil Luxon²⁸, persyaratan headline meliputi :

1. Headline hendaknya menceritakan peristiwa secara tepat. (akurat)
2. Berisi kata kerja (verb), tetapi sebaiknya tidak dimulai dengan kata kerja.
3. Tulislah headline dengan kalimat aktif.
4. Tulislah pada waktu sekarang.
5. Jangan mengulangi kata yang sama.
6. Hindarkan penggunaan kata sandang.
7. Gunakanlah sedikit singkatan kata, kecuali singkatan yang sudah dikenal oleh pembaca.
8. Secara tipografis dan mekanisme hendaklah sempurna.

seni dan desain – universitas Kristen Petra. <http://puslit.petra.ac.id/journalis/desain>, hal 73

²⁷ ibid.

²⁸ soewardi idris, *prihal berita televisi*,(Jakarta 1999), hal 26-28, skripsi Akmal irawan

9. Jangan pisahkan sebuah ungkapan (sebagian pada baris pertama dan sebagian lagi pada baris kedua).
10. Headline hendaknya mampu memantulkan bagian terpenting sebuah berita.

Headline berfungsi untuk menghentikan audience²⁹. Berita headline yang ditampilkan merupakan pokok dalam pemberitaan hal ini terkait dengan antusias pembaca atau pengkosumsi berita yang menjadi setiap perhatiannya. Salah satu cara untuk menghentikannya adalah dengan melalui pesan yang menantang. Teknik ini akan semakin pengaruh jika mengundang audience untuk berpartisipasi dalam mengembangkan pesan, atau dipaksa untuk membaca dan menemukan jawabannya. Untul itu, pesan yang agak tidak sesuai dengan yang diyakini audiens merupakan penarik perhatian yang paling berharga³⁰.

Efektivitas fungsi headline utamanya tergantung pada strategi perancangannya. Idealnya, perancangan headline tidak sekedar mengandalkan eksplorasi kreatif, lebih dari itu membutuhkan riset dan analisis komprehensif mengenai fenomena dalam hubungan dengan kataresteritik, kebutuhan, dan persepsi target dan audiens terhadap berita tersebut. Perlibatan partisipatoris target audins mengenai pemilihan dan preskripsi akan lebih menjamin headline berfungsi secara oftimal³¹

Pemilihan judul yang digunakan pada headline, kata-kata yang digunakan pada umumnya bercetak tebal dan besar. Hal ini dimaksudkan agar dapat dengan mudah dibaca oleh para audiens sehingga dapat meningkatkan penjualannya. Berdasarkan isinya

²⁹ Moejadi Pranata, *Headline ; fungsi dan perancangannya*, jurusan desain komunikasi visual, fakultas seni dan desain – universitas Kristen petra. <http://puslit.petra.ac.id/journalis/desain>

³⁰ ibit hal 79

headline dikelompokkan ke dalam 2 katagori³², yaitu

1. Headline langsung, yaitu headline yang bersifat informative dan terus terang dan cenderung menggunakan daya tarik rasional membangkitkan kepentingan – diri audience.
2. Headline tidak langsung, yaitu headline yang cenderung menggunakan daya tarik emosional. Dalam hal ini headline memiliki asosiasi yang unik bagi audience yang secara emosional mampu mendorong munculnya suatu image yang baik mengenai produk yang diiklankan.

Dalam pembuatan headline, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis headline, menurut M.V Kamath³³, adalah

1. Headline harus cocok dengan isi berita.
2. Harus menceritakan peristiwa yang terdapat dalam berita.
3. Harus mentaati dan mematuhi standar surat kabar.
4. Headline tidak sekedar merek (label).
5. Harus aman (tidak menimbulkan tafsiran bermacam-macam yang dapat meresahkan masyarakat)
6. Tidak mencerminkan opini atau pendapat dari redaksi.

Fungsi lainnya headline adalah dengan teknik grafika dengan tipe-tipe huruf, judul berita menonjolkan berita tadi, sehingga dapat lebih menarik perhatian orang untuk membacanya. Karena sifat manusia di abab modern yang selalu bergegas maka banya

³¹ ibit hal 80

³² ibit. Hal 81

pembaca surat kabar yang hanya membaca judul berita (headline atau kepala berita) saja³⁴.

Berdasarkan bentuknya headline dikelompokkan ke dalam 6 katagori³⁵, yaitu

1. Headline berita, yaitu headline yang menyatakan suatu berita. Contohnya, “ Krisis Multifungsi Segera Selesai...”
2. Headline pertanyaan, yaitu headline yang biasanya mengajukan pertanyaan problematic. Contohnya, “ Saban Bulan Mengganggu *Sampeyan* ? ”
3. Headline narasi, yaitu headline yang menceritakan suatu peristiwa yang mengesankan. Contohnya, “ Permen Yang Terlalu Enak Buat Anak Keci ... ? “
4. Headline perintah, yaitu headline yang biasanya mensugesti audiens untuk melakukan suatu tindakan. Contohnya, “ Jangan Membeli Sebelum Anda Mencoba Ketiganya ... “
5. Headline cara 1-2-3, yaitu headline yang berisi kiat untuk mengatasi persoalan. Contohnya, “ 12 Cara Untuk Mengurangi pajak Penghasilan Anda “
6. Headline bagaimana – apa – mengapa, yaitu headline yang mengungkapkan kejadian sebab-akibat. Contohnya, “ Mengapa Mereka Tidak Dapat Berhenti Membeli “

³³ Soewardi Idris, *Prihal Berita Televisi*,(Jakarta 1999), hal 27, skripsi Akmal irawan

³⁴ Ibit hal 50

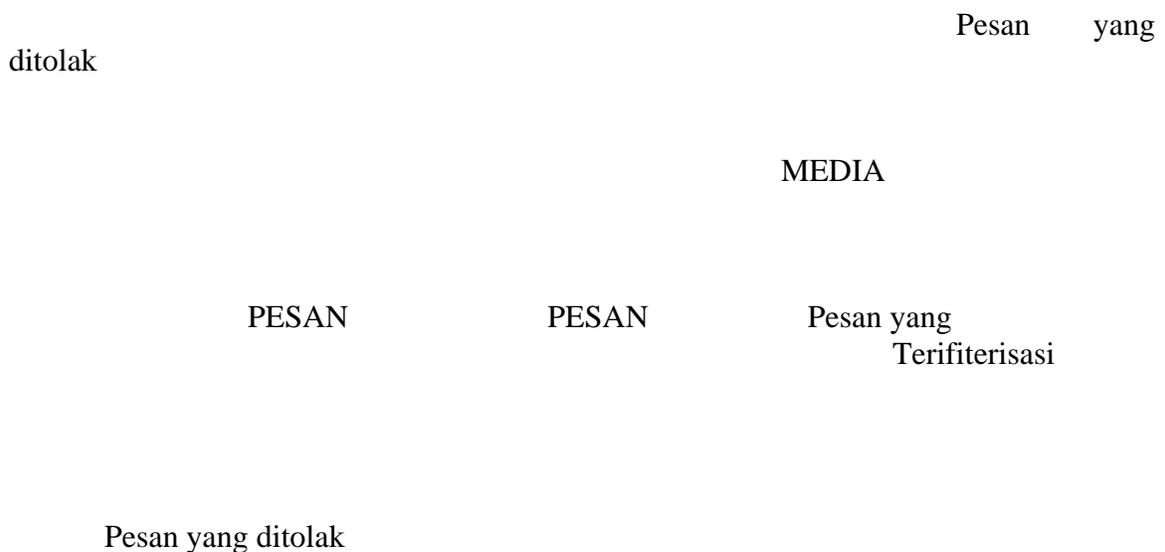
³⁵ Moejadi Pranata, *Headline ; fungsi dan perancangannya*, jurusan desain komunikasi visual, fakultas seni dan desain – universitas Kristen petra. <http://puslit.petra.ac.id/journalis/desain>, hal 77

2.6 Gate Keeper Theory

Teori merupakan suatu perangkat pengetahuan yang sering berkaitan pada abstraksi dengan kadar yang tinggi dan dari padanya berproposisi bisa dihasilkan yang dapat diuji secara ilmiah dan pada landasannya dapat dilakukan prediksi mengenai perilaku³⁶.

Menurut Kurt Lewin, Gate Keeper theory adalah teori yang fungsinya sama dengan namanya yaitu, tindakan yang berperan diantara sumber dan penerima dengan pengertian bahwa konsep dan yang pelakunya disebut sebagai gate keeper yang bertugas untuk menjaga arus pesan yang datang dari sumber untuk dilanjutkan kepada penerima.

Skema Gate Keeper Theory Lewin.tersebut di atas.



³⁶ Wilbur scham, *intruction to mass comm., reseach university of illina is press* Chicago 1971 hal22,

Dalam skema Lewin di atas memunculkan gate keeper theory dari dalam sebuah perusahaan media dimana para gate keeper melakukan kebijakan-kebijakan yang mengatasnamakan institusi. Gate keeper theory yang menjadikan media sebagai filterator pesan dan menghasilkan pesan yang tidak dimodifikasi oleh media tersebut, serta menguatkan tentang sebuah media sebagai *opinion leader* yang mengharapkan terjadinya suatu *agreement opinion of public* yang muncul dari sebuah *collective opinion in public* dalam suatu kasus yang diangkat³⁷.

Fungsi gatekeeper di atas maka berbagai informasi-informasi yang masuk dari luar yang bersifat primer dikenakan sensor, diperiksa dan diperiksa lagi kemudian diputuskan berdasarkan kebijakan redaksi untuk diterbitkan, dengan demikian informasi yang hendak diterbitkan itu lebih bersifat sekunder hasil analisa dan didasarkan kepada kebijaksanaan redaksi³⁸.

Gate area dalam surat kabar *Kompas* terjadi dalam mekanisme rapat redaksi. Perolehan-perolehan berita yang masuk diajukan oleh editor dalam sebuah rapat redaksi yang dilakukan dalam tiga tahap. Penyaringan berita yang masuk dilakukan agar setiap berita yang dimuat tidak melukai individu atau organisasi lainnya. Pihak yang melakukan proses gate keeper dalam surat kabar *Kompas* adalah Redaktur Pelaksana dengan didampingi oleh Pemimpin Redaksi serta manajer produksi atau editor malam, mereka bertugas menyunting naskah supaya sesuai dengan misi dan visi organisasi atau lembaga tersebut.

skripsi panji, sk/05/005, 2004

³⁷ Teguh Meinanda, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik*, pt. armico, Bandung, hal 35

³⁸ Alo Liliweri, *Memahami Peran Komunikasi Massa dalam Masyarakat*, PT. Citra Aditya Balti, Bandung

Menurut Galtung dan Ruge, *Gate keeping selektif ini berdasarkan pada pandangan yang agak sederhana tentang arus berita dan gate keeping sebagai proses seleksi sesuai nilai berita atau kriteria yang mempengaruhi pemahaman berita*³⁹.

2.8 Kebijakan Redaksi

Kebijakan pada dasarnya merupakan faktor kemampuan berpikir dan budi dalam menghadapi suatu peristiwa. Dalam hal ini kebijakan yang menyangkut tiga aspek⁴⁰, yakni,

1. Penetapan keputusan (*Decision making*).
2. Pilihan alternatif yang telah ada.
3. Kemampuan memecahkan masalah

Dengan demikian kebijakan lebih merupakan serangkaian hasil keputusan untuk melaksanakan tugas dan fungsi yang menyangkut tujuan dan cara-cara mencapai tujuan organisasi.

Kebijakan adalah hasil keputusan pimpinan yang ditetapkan berdasarkan rangkaian aktivitas segenap kegiatan usaha kerjasama sebagai peran yang dilakukan pimpinan tertentu dalam kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan organisasi yang disepakati bersama⁴¹.

Proses pembuatan kebijakan merupakan proses politik yang berlangsung dalam tahap-tahappembuatan kebijakan politik yang saling bergantung. Seperti penyusunan

1991

³⁹ Denis McQuail, Sven Wndahl, *Model Komunikasi*, Alih bahasa Putu Laxman Pendit.

⁴⁰ Jalaluddin Rahmat, op.cit

⁴¹ sutarto, op.cit

agenda kebijaksanaan, formulasi kebijakan, adopsi kebijakaan, implementasi kebijakan dan penilaian kebijakan⁴². Analisis kebijakan dilakukan untuk menciptakan, secara kritis menilai dan mengkomunikasikan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan dalam satu atau lebih tahap proses pembuatan kebijakan. Sehingga kebijakan yang diambil atau diproses dapat memungkinkan suatu organisasi dapat berkembang sesuai dengan arah dan tujuan yang hendak dicapainya. Pada tahap analisis kebijakan juga dapat menghasilkan informasi yang relevan dengan kebijakan pada satu, beberapa, atau seluruh tahap dari proses pembuatan kebijakan tersebut.

Pengkomunikasian pengetahuan yang relevan dengan kebijakan dapat dipandang sebagai proses empat tahap yang melibatkan analisis kebijakan, pembuatan materi, komunikasi interaktif dan pemaanfaatkan pengetahuan. Penerapan-penerapan prosedur analisis kebijakan dengan ketepatan dokumentasi=dokumentasi dan presentasi-presentasi yang relevan dengan kebijakan dapat mempengaruhi pengkomunikasian kebijakan.

Pembuatan dokumen yang relevan untuk kebijakan yaitu dokumen yang berisi pengetahuan yang berguna membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam mensteskan, menyederhanakan, memaparkan dan meringkas informasi, seperti pada⁴³ :

1. Sintesis, yaitu analisis yang bekerja dengan ratusan halaman laporan yang telah terpublikasi, surat kabar, artikel jurnal, catatan ringkasan, wawancara dengan marasumberatau pelaku kebijakan, kutipan undang-undang atau peraturan yang berlakudan table-tabel statistik.
2. Organisasi, yaitu analisis harus dapat mengorganisis informasi secara koheren, konsisten, dan ekonomis.

⁴² William N. Dunn, *Analisis Kebijakan publik*, gadjah mada university Prees, 2000

3. Terjemahan, yaitu terminology dan prosedur analisi kebijakan harus diterjemahkan ke dalam bahasa pelaku kebijakan.
4. Penyederhanaan, yaitu solusi-solusi masalah yang potensial kebanyakan luas ruang lingkupnya, saling bergantung dan kompleks.
5. Penyajian visual, yaitu ketersediaan grafik komputer yang canggih dan mudah dipakai telah secara dramatis meningkatkan kapasitas untuk komunikasi visual yang efektif.
6. Ringkasan, yaitu pengambilan kebijakan dengan agenda yang sangat padat bekerja di bawah tekanan keterbatasan waktu yang membatasi waktu mereka tidak lebih dari beberapa menit seharusnya.

Pengetahuan yang relevan dengan kebijakan dapat memperbaiki kebijakan yang diambilnya dengan cara menciptakan secara kritis menilai dan mengkomunikasikan pengetahuannya. Proses pengetahuan yang digunakan untuk pengambilan kebijakan melalui pertemuan antara tiga dimensi utama pemanfaatan pengetahuan⁴⁴, yaitu :

1. Komposisi pengguna, yaitu analisis kebijakan digunakan oleh individu atau kesatuan kolektif. Misalnya badan, biro atau lembaga perwakilan.
2. Efek penggunaan, yaitu penggunaan analisis kebijakan memiliki efek kognitif dan perilaku. Efek kognitif dapat berupa penggunaan analisis kebijakan untuk berpikir mengenai masalah dan pemecahannya. Sedangkan efek perilaku dapat berupa penggunaan analisis kebijakan sebagai alat instrument untuk melakukan aktivitas atau fungsi pengambilan keputusan.

3. Lingkup pengetahuan yang digunakan, yaitu lingkup pengetahuan yang digunakan oleh pengambilan kebijakan bervariasi dari khusus ke umum. Pengetahuan yang bervariasi dalam lingkungannya digunakan oleh individu dan kelompok dengan efek yang bersifat konseptual atau pun perilaku.

Dalam melaksanakan tugasnya, sebuah organisasi melaksanakannya sesuai dengan fungsinya mencakup kewajiban satuan-satuan organisasi dan pimpinan yang harus melaksanakan pekerjaan, menentukan fungsi-fungsi pekerjaan dan hubungan-hubungan pekerjaan sehingga merupakan suatu sistem yang dibangun dengan komitmen.

Pers sebagai organisasi media dalam menjalankan kebijakannya memiliki tahap-tahap yang telah disesuaikan dengan tujuannya. Misalnya dalam hal penentuan berita yang akan dimuat, kebijakan yang dikeluarkan maka berita tersebut harus melalui beberapa tahap seperti rapat redaksi, pemilihan berita, penentuan judul yang akan digunakan. Tindakan terhadap kebijakan yang dikeluarkan tersebut merupakan tindakan yang dirancang untuk menghasilkan keluaran dan dampak. Secara umum tindakan kebijakan mempunyai dua tujuan⁴⁵, yaitu :

1. Tindakan Relatif, yaitu tindakan yang dirancang untuk menjamin kepatuhan terhadap standar atau prosedur tertentu.
2. Tindakan Alokatif, yaitu tindakan yang membutuhkan masukan yang berupa uang, waktu, personil dan alat.

Keredaksian atau organisasi media yang terdiri dari beberapa orang dengan masing-masing memiliki jabatan yang berbeda memiliki fungsi khusus dalam setiap melakukan proses komunikasi kebijakan. Analisis kebijakan yang baik belum tentu

dimaanfatatkan oleh para pemakainya, dan jika pun analisis kebijakan digunakan belum menjamin kebijakan yang lebih baik. Analisi kebijakan adalah awal, bukan akhir dari upaya meningkatkan proses pembuatan kebijakan berikut hasilnya. Itulah sebabnya analisis kebijakan didefinisikan sebagai pengkomunikasian⁴⁶.

Kebijakan redaksi merupakan suatu keputusan atau wewenang yang dikeluarkan oleh pemimpin tertinggi di jajaran redaksi dalam menentukan produk surat kabar yang berbentuk berita, iklan sesuai dengan visi dan misi yang diembannya. Keredaksian dalam menentukan setiap produknya mengambil kepada keputusan bersama. Seperti penentuan berita atau headline yang akan dimuat, sebelumnya redaksi melakukan pemilihan berita, fakta-fakta yang diambilnya serta apakah berita tersebut dapat mempengaruhi khayalak luas. Penentuan tersebut merupakan salah satunya dari kebijakan redaksi yang dikeluarkan.

⁴⁵ ibit

⁴⁶ ibit

BAB III METODOLOGI

3.1 Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna dibalik realita. Apa yang dihadapi dalam penelitian adalah dunia sosial dan kehidupan sehari-hari⁴⁷.

Penelitian deskriptif menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori atau mengidentifikasi pertanyaan untuk diteliti lebih lanjut karena itu metode penelitian deskriptif tidak bertujuan menguji teori⁴⁸. Penelitian ini berupaya memandanga apa yang sedang terjadi dalam dunia tersebut dan melekatkan temuan-temuan yang diperoleh didalamnya.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memaparkan suatu peristiwa, mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau kondisi dan praktek praktek yang berlaku, membuta perbandingan atau evaluasi, serta menentukan apa yang akan dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang⁴⁹.

⁴⁷ Burhan Bungin, *Metode Pnelitian Kualitatif*, rajawali Pers, Jakarta.

⁴⁸.Wawan Ruswanto dkk.*penelitian komunikasi* (Jakarta : PT Universitas terbuka,1995) hal 23

⁴⁹ Jalaluddin Rakhmat. *Metode Penlitan Komunikasi*, Rosda, tahun 2001 hal 25

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian studi kasus. Metode studi kasus merupakan suatu upaya penelitian yang dapat memberikan nilai tambah pada pengetahuan kita secara unik tentang fenomena individual, organisasi, social dan politik⁵⁰.

Prilaku redaksi dalam penentuan judul tema (headline) dari setiap peristiwa atau kejadian yang berkembang dimasyarakat merupakan serangkaian tindakan guna menarik perhatian pembaca dan juga agar dapat bersaing dengan Koran Koran yang ada. Subjek dalam penelitian mengambil oaring yang duduk dalam keredaksian, maupun yang melakukan peliputan suatu peristiwa atau kejadian.

3.3 Key Informan/ Narasumber

Key informan atau narasumber merupakan orang yang dianggap penulis paling mampu dalam memberikan informasi yang berkaitan langsung dengan penelitian ini. Serta orang yang berperan besar dalam penentuan headline dalam surat kabar *Kompas*.

Sesuai dengan penelitian ini, maka yang menjadi key informan atau narasumber adalah,

1. Suryopratomo, selaku pemimpin redaksi surat kabar *kompas*, merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap semua isi penerbitas pers.
2. Taupik H Mihardja, selaku wakil redaktur pelaksana surat kabar *kompas*, yang mempunyai fungsi membantu pemimpin redaksi dalam melaksanakan tugas-tugas keredaksionalannya.

3. wartawan yang bertugas mencari berita pada halaman satu. (bisa siapa saja).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data. Yaitu sebagai berikut ;

3.4.1 Data Primer

Dalam teknik Pengumpulan data primer, data yang diperoleh dengan menggunakan Indeth Interview atau wawancara mendalam berasal dari narasumber yang berkompeten dalam lingkup penelitian ini baik dari kalangan pakar akademis atau dari kalangan praktisi Jurnalistik. Terutama adalah dari keredaksian surat kabar *Kompas* dengan diawali dengan pemimpin redaksi hingga staf redaksi. Atau orang berkaitan langsung dalam penentuan judul tema.

3.4.2 Data Sekunder

Pada tahap ini perolehan data diperoleh melalui pengumpulan data data tertulis dari berbagai bentuk cetakan seperti buku, majalah, karya tulis ilmiah, dan bentuk tulisan lainnya yang berguna dan memungkinkan dapat melengkapi data-data dalam penelitian ini.

3.5 Definisi konsep

Headline adalah judul berita yang terdapat dalam surat kabar yang dicetak dengan huruf huruf besar yang mengandung suatu fakta yang akurat yang dapat menarik perhatian orang bayang. Berita yang ingin lebih ditonjolkan daripada berita lainnya dihalaman satu

yang disiarkan oleh wartawan untuk kahayalak luas.

Redaksi adalah sekumpulan personil yang tergabung dalam sebuah media masa yang mempunyai peranan penting dalam mengolah atau mengedit keredaksioanalan dalam sebuah penerbitan. Dengan pemimpin tertinggi merupakan orang yang sudah mempunyai pengalaman yang lama dalam hal pemberitaan yang disebut juga dengan pemimpin redaksi.

Kebijakan adalah suatu keputusan yang menyangkut suatu organisasi atau khayalak luas dimana dalam pengambilan keputusannya mempertimbangkan hal hal atau peristiwa yang sedang terjadi. Dan diputuskan berdasarkan kesepakatan bersama dengan tidak memihak pada siapapun atau golongan tertentu.

3.6 Fokus penelitian

Focus penelitian ini adalah kebijak redaksi dalam penentuan judul tema atau headline dalam surat kabar kompas. Dimana headline tersebut dapat mempengaruhi khayalak luas atau pembaca dalam melakukan tindakan sehari hari.

Adapun focus penelitian ini adalah :

1. Kebijakan Redaksi dalam proses pemilihan berita sebagai headline yang di lakukan dalam beberapa tahap,
 - A. Rapat Redaksi
 - B. Penentuan jenis berita yang layak dijadikan *headline*
 - C. Pemilihan judul untuk berita yang layak dijadikan *headline*
2. Berita yang layak dijadikan sebagai *headline* dalam surat kabar

Kompas.

- A. Berita yang paling penting
 - B. Fakta fakta yang menunjang dalam pemberitaan headline
 - C. Peristiwa yang terjadi dapat mempengaruhi kahayalak luas
3. Penggunaan gaya bahasa atau kata kata yang dipilih dan digunakan dalam penulisan judul headline.

3.7 Teknik Analisa Data

Dalam hal ini peneliti menganalisa data-data yang terkumpul melalui wawancara mendalam dengan pihak Redaksi *Kompas* dan juga data-data tertulis yang diperoleh dari hasil perpustakaan atau karya tulis ilmiah yang mendukung penelitian ini. Sehingga semua data-data yang terkumpul dianalisa dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjabarkan kebijakan redaksi dalam penentuan *headline* Surat Kabar *Kompas* Periode Januari 2007.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Surat Kabar Kompas

Surat kabar *Kompas* merupakan surat kabar berskala nasional. Jumlah oplah atau penjualannya pun semakin meningkat seiring perkembangan teknologi, peningkatan itu setelah tahun 1980-an hingga kini. Produk yang ditawarkan pun berbentuk surat kabar dengan waktu terbit senin-jum'at dan edisi khusus sabtu dan minggu. Berita-berita yang ditampilkan pun mengenai peristiwa yang terjadi di dalam negeri maupun di luar negeri. Dengan tampilan *headline-headline* yang sangat bagus menjadi surat kabar terdepan dalam hal pemberitaan.

Rubrik yang ditampilkan dalam *kompas* mencakup kejadian yang berkembang di masyarakat Indonesia. Diantaranya, rubrik politik dan hukum, opini, internasional, humaniora, humaniora-internasional, umum, sosok, teropong, teropong internasional, metropolitan, olahraga, dan klasika yang terdiri atas tips, iklan dan lowongan pekerjaan.

Mengenai bentuk fisik Surat Kabar Kompas, adalah :

1. Nama Media : Kompas
2. Alamat Redaksi : Jln. Palmerah Selatan 26-28 Jakarta
10270 Telp. (021) 534-7710,20,30 Fax. (62) (21) 548-6085
3. Email : kompas@kompas.com
4. Pendiri : P.K Ojong (1920-1980)
Jakob Oetama
5. Pemimpin Umum : Jakob Oetama

6. Pemimpin Redaksi : Suryopratomo
7. Redaktur Pelaksana : Trias Kuncoyohno
8. Sekretaris Redaksi : Retno Bintarti
9. Waktu Terbit : Senin-Minggu

4.2 Latar Belakang Sejarah

Pada tahun 1960-an Petrus Kanisius Ojong (1920-1980) dan Jakob Oetama sering bertemu dalam gerakan asimilasi. Keduanya mempunyai latar belakang guru, dan punya minat dalam bidang sejarah. PK. Ojong adalah Pemimpin Redaksi Star Weekly, sedangkan Jakob Oetama adalah Pemimpin Redaksi Majalah Penabur. Mereka berbincang-bincang, bahwa pada waktu itu pembaca Indonesia terkucil karena tidak ada majalah luar negeri yang diperkenankan masuk keadaan seperti itu tentunya tidak sehat. Muncul ide membuat majalah untuk menerobos isolasi itu.

Minggu, 27 Juni 1965, sekitar tengah malam jalan Kramat Raya sudah sepi. Pertunjukan terakhir bioskop Rivoli juga telah berakhir dan penonton beberapa jam lalu berhamburan pulang. tinggal beberapa becak yang masih mangkal di malam yang dingin itu. Tidak jauh dari situ kegiatan percetakan PN Eka Grafika baru mulai, beberapa orang berkumpul mengelilingi mesin cetak Duplex. PK Ojong (alm), Jakob Oetama serta beberapa wartawan Theodorus Purba (alm), Tinon Prabawa (alm), Tan Soe Sing (Indra Gunawan), Eduard Liem (Edward Linggar), Roestam Affandi, Djoni Lambangdjaja,, August Parengkuan, dan harthanto (alm). Mereka nampak tidak sabar dan was-was, diantara , mereka sebentar-sebentar melihat arlojinya mirip sebuah penantian lahirnya bayi pertama. Wartawatnya, Erka Muchsin (alm) dan Threes Susilastuti menanti penuh

harap di rumah.

Di sudut lain, duduk di kursi mengadap meja korektor adalah Kang Hol Gjin, Kang Tiauw Liang, Dimyanti, Marjono, dan Petrus Hutabarat. Ketika Koran pertama Kompas muncul dari mesin cetak, tepuk tangan menyambutnya. Diiringi kilatan lampu dari kamera Sudardja (wartawana foto majalah Penabur), suasana seketika menjadi berubah. Harian *Kompas* lahir tanggal 28 Juni 1965 dengan motto “ **Amanat Hati Nurani Rakyat** “ itu, keesokan harinya mulai dipasarkan. Kompas pertama terbit empat halaman. *Kompas* edisi pertama memasang sebelas berita luar negeri dan tujuh berita dalam negeri di halaman pertama. Berita utama di halaman satu ketika itu berjudul “ KAA Ditunda Empat Bulan”. Pojok *Kompas* di kanan bawah mulai memperkenalkan diri “ Mari Ikat Hati. Mulai hari ini, dengan,.....Mang usil “.

Sementara istilah Tajuk Rencana ketika itu belum ada, namun halaman II ada lahirnya Kompas, tajuk surat kabar ini. Di halaman II pula terdapat antara lain berita luar negeri dan dua berita dalam negeri. Ditambah tiga artikel, satu diantaranya menyangkut luar negeri. Di halaman ini ada kolom hiburan Senyum Simpul. Halaman III ketika itu antara lain berisi tiga artikel, satu diantaranya mengenai luar negeri.

Kedua perintis *Kompas* setiap saat terjun langsung ke bawah mereka berusaha agar dari hari ke hari mutu *Kompas* kian baik. Karena itu, setelah sebulan di setak di Eka Grafika, harian ini kemudian di cetak di Percetakan Masa Merdeka JL. Sangaji, Jakarta. Percetakan ini memang lebih baik, meskipun system settingnya cetaknya masih timbul, namun percetakannya sendiri sudah menggunakan mesin rotasi. Karena itu daya cetaknya lebih cepat. Dan memang semenjak itulah oplah *Kompas* naik dari semula 4.800 eksemplar di masa Eka Grafika melonjak menjadi 8.003 eksemplar. Hingga setelah tahun

1980-an oplah *Kompas* mengalami perkembangan pusat, dan *Kompas* menjadi harian nasional dan buka harian lokal atau Koran daerah.

4.2.1 Visi dan Misi Surat Kabar Kompas

Motto “ **Amanat Hati Nurani Rakyat** “ di bawah logo *Kompas*, menggambarkan visi dan misi bagi diserahkannya hari nurani rakyat *Kompas* ingin berkembang sebagai institusi pers yang mengedepankan keterbukaan, meninggalkan perkotakan latar belakang suku, agama, ras dan golongan.

Visi *Kompas*, yaitu Menjadi institusi yang memberikan pencerahan bagi perkembangan masyarakat inbdonesia yang demokratis dan bermartabat serta menjunjung tinggi asas dan nilai kemanusiaan.

Secara spesifik bisa diuraikan sebagai berikut :

1. *Kompas* adalah lembaga pers yang bersifat umum dan terbuka.
2. *Kompas* tidak melibatkan diri dalam kelompok-kelompok tertentu baik politik, agama, sosial, atau golongan ekonomi.
3. *Kompas* secara aktif membuka dialog dan berinteraksi positif dengan segala kelompok.
4. *Kompas* adalah Koran nasional yang berusaha mewujudkan aspirasi dan cita-cita bangsa.
5. *Kompas* bersifat luas dan bebas dalam pandangan yang dikembangkan tetapi selalu memperhatikan konteks struktur kemasyarakatan dan pemerintahan yang menjadi lingkungan.

Misi *Kompas*, yaitu mengatisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara

professional sekaligus memberi arah perubahan (*Trend Setter*) dengan menyediakan dan menyebarluaskan informasi yang terpercaya.

Hal ini dijabarkan dalam lima sasaran operasional :

1. *Kompas* memberikan informasi yang berkualitas dengan ciri cepat, cermat, utuh dan selalu mengandung makna.
2. *Kompas* memiliki bobot jurnalistik yang tinggi dan terus dikembangkan untuk mewujudkan aspirasi dan selera terhormat yang dicerminkan dalam gaya kompak, komunikatif, dan kaya nuansa kehidupan dan kemanusiaan.
3. Kualitas informasi dan bobot jurnalistik dicapai melalui upaya intelektual yang penuh empati dengan pendekatan rasional, memahami jalan pikiran dan argumentasi pihak lain, selalu berusaha mendudukan persoalan dengan penuh pertimbangan tetapi tetap kritis dan teguh pada prinsip.
4. Berusaha menyebarkan informasi seluas-luasnya dengan meningkatkan tiras.
5. Untuk dapat merealisasikan visi dan misi Kompas harus memperoleh keuntungan dari usaha. Namun keuntungan yang dicari bukan sekedar demi keuntungan itu sendiri tetapi menjunjung kehidupan layak bagi karyawan dan pengembangan usaha sehingga mampu melaksanakan tanggung jawab sosialnya sebagai perusahaan.

4.2.2 Struktur Organisasi Surat Kabar Kompas

Pembagian dalam struktur organisasi ini., dimaksudkan untuk memudahkan pembagian sistem kerja. Produk Kompas adalah Koran dan berita. Adapun tahap manajemen produk itu adalah , :

Bidang Redaksi , bertugas melakukan :

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pelaksanaan
4. Pengevaluasian

Direktorat SDM-Umum, membawahi empat manajer :

1. Bidang Umum
2. Bidang Penerimaan dan Penempatan
3. Bidang Remunerasi (Kesejahteraan)
4. Bidang Pendidikan dan Pelatihan

Bidang Penelitian dan Pengembangan, membawahi empat bidang yang kedudukan sejajar, :

1. Pusat Informasi Kompas (PIK)
2. Pusat Penelitian Kompas (Puslitkom)
3. Pusat Penelitian Bisnis (Puslitbis)
4. Bidang Data Base

Bidang Teknologi Informasi, dibangun dari tiga bidang keahlian yang dipimpin oleh seorang General Manajer, dan masing-masing bidang keahlian dipimpin oleh Manajer, yaitu :

1. Software dan Aplikasi (SA)
2. Hardware dan Infrakstruktur (IH)
3. Help Desk dan Support (HDS)

Bidang Bisnis, berfungsi sebagai :

1. Bertanggung jawab dan berkewajiban menjadi lembaga Kompas menjadi badan usaha komersial yang sehat.
2. Mengatur pendapat dan pembiayaan kegiatan usaha agar media sebagai produk laku dijual.
3. Memaantapkan agar unit dan personilnya sebagai institusi sosial yang punya nilai ekonomis dan kemasyarakatan.
4. Mengedarkan produk agar bisa dikonsumsi pada saat pembaca membutuhkannya.

4.3 Hasil penelitian

Pada hasil penelitian ini peneliti akan menjabarkan data-data yang telah terkumpul atau diperoleh di lapangan, berupa wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan *key informan* ataupun berbagai macam referensi data-data yang peneliti dapatkan. Dalam melakukan wawancara dengan *key informan*, peneliti menghadapi beberapa kendala sehingga beberapa narasumber yang ingin dicapai atau dituju tidak dapat meluangkan waktunya. Walaupun peneliti sudah berusaha mencari waktu dan berdiskusi lewat telepon mengenai waktu atau kesempatan untuk melakukan wawancara.

Pihak Surat kabar *Kompas* pun akhirnya memberikan seluruhnya kepada Taupik M Hidayat Wakil Redaktur Pelaksana untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini, dengan memberikan kebebasan dalam bertanya sesuai dengan materi yang dibahas.

4.3.1 Proses Kebijakan Redaksi

Proses kebijakan dimulai pada proses penentuan berita yang akan dimuat. Berita-berita yang diperoleh harus melalui tiga lembaga rapat termasuk dalam penentuan berita headline. Tiga lembaga rapat tersebut dipimpin langsung oleh RedPel dengan berkoordinasi dengan PimRed. Gaya penulisan, narasumber, serta pencarian fakta-fakta, semua diputuskan dalam keputusan bersama. RedPel sebagai pemimpin rapat mempunyai wewenang penuh dalam mencabut serta menentukan berita selanjutnya bila tidak mencapai kata mufakat. Sedangkan PimRed berada pada kebijakan yang tetinggi, artinya PimRed bisa mencabut, mengarahkan kemana berita itu dibuat.

Rapat Desk, pada rapat ini wartawan setelah mendapatkan berita dari masyarakat mengajukan dalam rapat ini. Rapat ini dipimpin oleh ketua desk (Editor) dan anggota

serta wartawan. Dalam rapat ini memutuskan berita apa saja yang akan masuk dan yang akan diajukan untuk dijadikan sebagai berita headline. Wartawan dalam proses melakukan pencarian berita mendapatkan penugasan dari Redaktur atau pun inisiatif sendiri. Berita headline yang akan diajukan pada rapat desk ini merupakan berita headline yang berada pada halaman dalam, untuk penetapan berita headline utama ditetapkan pada rapat sore.

Setelah ketua desk memperoleh berita dari wartawan, maka proses selanjutnya pada rapat pagi yang dipimpin langsung oleh RedPel melakukan pemeriksaan atau koreksi. Pada rapat ini pembicaraan yang dilakukan mengenai berita-berita penting yang harus di follow up oleh wartawan. Wewenang atau keputusan yang dikeluarkan langsung oleh RedPel.

Berita-berita yang telah di *follow up* serta dilakukan pemeriksaan di setiap masing-masing desk, maka kembali diajukan pada rapat sore. Rapat sore ini dipimpin langsung Redpel dengan didampingi oleh PimRed. Pada rapat sore inilah dilakukan proses penentuan seluruh isi Koran termasuk dalam penentuan berita headline utama. Setiap editor bisa mengajukan berita yang akan dijadikan sebagai headline, namun wewenang atau keputusan yang dikeluarkan berada pada Redpel. PimRed sebagai jabatan tertinggi dalam rapat tersebut mengeluarkan kebijakannya pada kebijakan yang besar.

Penentuan atau keputusan yang dikeluarkan berdasarkan keputusan bersama pada rapat. Namun, apabila tidak terjadi kata mufakat maka keputusan langsung dikeluarkan oleh RedPel. RedPel mempunyai wewenang mencabut dan menentukan berita-berita apa saja yang layak untuk dijadikan sebagai berita headline dengan berkoordinasi dengan PimRed. Setelah melalui tiga rapat tersebut, maka penentuan berita khususnya headline

dapat ditentukan dan dimuat dalam surat kabar *kompas*.

Seperti halnya yang diutarakan oleh Taupik H Mihardja selaku Wakil Redaktur Pelaksana *Kompas*, bahwa :

“ Dalam penentuan headline tersebut harus melalui beberapa tahap. Tahap-tahapan tersebut seperti tiga lembaga rapat redaksi yang telah ditentukan waktu ataupun harinya. Tiga lembaga rapat redaksi tersebut melakukan penentuan-penentuan dalam mengeluarkan headline-headline yang akan diterbitkan. Walaupun penentuan dengan melakukan keputusan bersama namun setiap pengeluaran, kebijakan-kebijakan yang muncul pada setiap rapat adalah dalam hal penentuan materinya, artinya materi yang dibuat atau berita yang telah diperoleh apakah baru atautkah follow up dari berita sebelumnya, serta beita yang diperoleh harus berdasarkan dengan criteria-kriteia yang digunakan dalam penentuan berita dan tidak boleh sembarangan⁵¹ “ .

Penentuan kebijakan berita atau kebijakan yang dikeluarkan dalam setiap rapat redaksi harus berdasarkan pada visi dan misi *Kompas*. Wartawan dalam melakukan tugasnya mencari berita harus mengerti apa yang harus ditulis dan apa yang tidak. Dan hasil berita yang diperoleh pun harus sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kompas.

Seluruh kegiatan dan keputusan yang dikeluarkan harus berdasarkan dan mengikuti nilai-nilai dasar *Kompas*. Nilai-nilai tersebut tertuang dalam tujuh poin , sebagai berikut, :

1. Menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan harkat dan martabatnya.
2. Mengutamakan watak baik.
3. Profesionalisme.
4. Semangat kerja tim.

⁵¹ Indept Interview dengan Taupik H Mihardja, Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar Kompas, Jakarta

5. Berorientasi pada kepuasan konsumen (pembaca, pengiklan, mitra kerja-penerima proses selanjutnya).
6. Tanggung jawab sosial.
7. Selanjutnya, kita bertingkah laku mengikuti nilai-nilai tersebut, dengan begitu kita akan memberikan jasa yang memuaskan bagi pelanggan.

Seperti yang dikemukakan Taupik H Mihardja selaku Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar *Kompas*, bahwa :

*“ Dalam setiap kebijakan yang keluar atau pun yang digunakan dalam pengambilan keputusan merupakan alat untuk mengubah informasi yang relevan hal tersebut karena kebijakan yang keluar menjadi kebijakan yang menjadi pernyataan kebijakan. Penentuan kebijakan tersebut agar setiap berita yang dibuat atau yang akan dimuat dalam surat kabar tidak keluar dari kebijakan Kompas. Walaupun begitu dalam seluruh kegiatan dan keputusan yang dikeluarkan harus pula berdasarkan dan mengikuti nilai-nilai dasar Kompas. “*⁵²

Dengan proses kebijakan yang diambil dalam penentuan sebuah headline dapat mengurangi kendala-kendala yang mengganggu kinerja berita. Seperti kesalahan narasumber, kekurangan fakta yang digali serta gaya penulisan. Keberhasilan dalam memecahkan sesuatu masalah memerlukan penemuan solusi yang tepat terhadap masalah yang juga tepat. Kita lebih sering gagal karena kita memecahkan suatu masalah yang salah daripada menemukan solusi yang salah terhadap masalah yang tepat.

Maka penentuan kebijakan dalam surat kabar *Kompas* sangatlah penting, banyaknya berita yang masuk serta perolehan berita-berita yang akan dimuat dalam surat kabar. Menjadikan proses kebijakan dalam menentukan berita tersebut apakah layak dimuat atau tidak menjadi hal yang paling dibicarakan pada saat rapat-rapat redaksi.

RedPel sebagai pemimpin rapat redaksi mempunyai fungsi penting dalam memutuskan setiap berita yang masuk ataupun berita yang akan di muat dalam surat kabar *Kompas*. Hal tersebut agar setiap berita yang akan dimuat dalam surat kabar tidak keluar jalur dari ketentuan yang telah digunakan atau panduan yang berlaku dalam surat kabar *kompas*.

Seperti yang diungkapkan oleh Taupik H Mihardja selaku Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar *Kompas*, bahwa :

*“ Berita yang akan dimuat dalam surat kabar bukan berita yang biasa aja atau berita yang hanya memenuhi penempatan pada kolom. Namun berita yang akan dimuat merupakan berita-berita yang benar terjadi dalam kehidupan masyarakat tanpa mengandung unsur mempropokasi atau pun mengadu domba antara satu golongan dengan golongan lainnya ataupun yang bersifat pribadi. Oleh sebab itu penentuan kebijakan dalam setiap berita yang telah diperoleh adalah hal yang penting “*⁵³.

Dari alur proses kebijakan redaksi dalam penentuan headline yang dilakukan surat kabar *Kompas*, berikut digambarkan dalam bentuk bagan .

4.3.2 Proses Penentuan Headline Surat Kabar Kompas

Prose penentuan berita mejadi headline dalam surat kabar *Kompas* melewati dalam beberapa tahap, hal ini headline atau berita utama yang disajikan pada halaman

⁵² Indept Interview dengan Taupik H Mihardja, Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar Kompas, Jakarta 26 September 2007, Pukul 16.00 WIB

⁵³ Indept Interview dengan Taupik H Mihardja, Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar Kompas, Jakarta

pertama merupakan berita yang ditampilkan secara detail dan akurat. Wartawan dalam melakukan proses pencarian berita pun harus memenuhi nilai berita yang terkandung didalamnya. Dalam surat kabar Kompas berita yang dianggap layak dan dimuat memiliki dua item, yang pertama berita yang telah diagendakan atau bisa juga dengan berita yang jatuh dari langit seperti peristiwa besar, isu-isu yang hangat, menyangkut kepentingan orang banyak. Misalnya peristiwa pesawat jatuh, kerusuhan, tabrakan beruntun, dll. Dan yang kedua adalah berita yang telah didesign sebelumnya, artinya berita yang akan dimuat atau dimunculkan dalam Koran telah direncanakan baik itu penempatannya atau pun isi beritanya. Misalnya, pada berita utama hari ini pihak Kompas akan memuat berita utama tentang pertempuran antara Ma dan BPK. Maka pemuatan di Koran telah disesuaikan akan menempati halaman berapa.

Hal itu sesuai dengan pernyataan oleh Taupik H MIhardja selaku Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar *Kompas*, Bahwa :

“ Proses pencarian berita oleh wartawan, ada beberapa berita yang di setting ada juga berita yang telah direncanakan. Penentuan berita tersebut disetting atau direncanakan ditentukan oleh si wartawan itu sendiri. Berita yang diperolehnya, biasanya wartawan mengategorikan menjadi dua, ada berita yang jatuh dari langit dan tanpa disetting ada berita besar seperti gempa. Nah, berita gempa tersebut merupakan berita besar dan layak untuk dimuat. pengolongan jenis berita yang akan dimuat akan lebih memudahkan dalam penentuan jenis berita seperti apa nanti yang akan dimuat pada surat kabar Kompas. Berita-berita yang didapatkan oleh si wartawan nantinya kan diteruskan dalam rapat redaksi guna penempatan dalam surat kabar atau penentuan berapa kolom yang ditempatkan pada setiap berita yang masuk atau yang diperoleh. 54 “

Faktor lain yang mempengaruhi bahwa berita tersebut adalah layak untuk dimuat adalah jarak dan dampak personal. Kejadian yang sama di dua tempat yang berbeda

memberikan dua nilai berita yang berbeda pula. Ketertarikan para pembaca terhadap sebuah berita ialah kedekatan jarak tempatnya dan kejadian yang sedang berlangsung. Jarak merupakan unsur penting karena kejadian atau peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan kota kita akan lebih menarik di bandingkan dengan kejadian yang terjadi di kota lain. Begitu juga dengan penting tidaknya suatu peristiwa atau kejadian untuk di beritakan, tidak terletak pada besar kecilnya atau menarik tidaknya kejadian tersebut melainkan terkenal tidaknya subyek yang terkait terhadap kejadian tersebut. Dampak personal mengikuti bahwa berita itu layak, pembaca yang merupakan orang dewasa menyingkahkan kepentingannya dapat terpenuhi setelah mendapatkan berbagai informasi.

Mengenai hal tersebut Taupik H Mihardja selaku Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar *Kompas*, bahwa :

“ Masyarakat dapat mengenal cerita tentang orang lain seperti mereka. Jadi cerita-cerita yang dapat dikenal oleh orang banyak lebih kuat dibanding yang hanya dikenal beberapa orang saja oleh sebab itu faktor jarak dan dampak personel terhadap suatu berita yang telah diperoleh merupakan hal yang penting. Karena faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi para pembaca apakah akan membaca setiap berita ataukah tidak ⁵⁵.

Setelah penentuan berita itu layak dimuat dan sesampainya di ruang redaksi, editor menentukan pemilihan berita untuk dijadikan sebagai berita *headline*. Berita-berita yang telah diperoleh kemudian di *set up* pada pagi harinya dan ditentukan proyek afpisnya atau semacam korlip. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemenuhan berita headline merupakan berita-berita penting, berita yang berpengaruh lebih besar dari pada berita lainnya, sangat berpengaruh, bisa merubah kebijakan yang baru serta

⁵⁴ Indept Interview dengan Taupik H Mihardja, Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar Kompas, Jakarta 26 September 2007, Pukul 16.00 WIB

⁵⁵ Indept Interview dengan Taupik H Mihardja, Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar Kompas, Jakarta

merupakan sebuah pengumuman yang baru.

Pemilihan kriteria tersebut diyakini dapat menarik audiens atau para pembaca sebagai penarik perhatian yang berharga. Hal ini terkait bahwa berita headline yang muncul merupakan pokok dalam pemberitaan yang menjadi antusias para pembaca atau para pengkomsumsi berita yang menjadi perhatian dalam segala pemberitaannya. Sehingga dalam penentuan narasumber pun harus berdasarkan waktu atau lamanya peristiwa itu berlangsung.

Seperti halnya yang diutarakan oleh Taupik H Miharjda selaku Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar *Kompas*, bahwa :

“ Berita headline itu merupakan berita yang memiliki pengaruh lebih besar dari pada berita lainnya. Dalam hal penentuan narasumber juga, pemilihan narasumber sangatlah berpengaruh artinya sejak kapan dan sebesar apa narasumber itu memuat dalam berita khususnya dalam berita headline. Penentuan jarak pun sangat pengaruh apakah berita yang telah diperoleh si wartawan layak dijadikan sebagai berita headline, hal ini disebabkan masyarakat atau pembaca akan lebih tertarik dengan kejadian yang berlangsung didekatnya apabila dibandingkan dengan peristiwa atau kejadian yang jauh walaupun beritanya sangat besar. Di sini berita headline yang ditampilkan pada halaman depan berguna untuk menarik perhatian para pembaca, sehingga dapat meningkatkan penjualan. ⁵⁶ “ .

Dalam hal pemilihan judul berita headline pun harus disesuaikan dengan berita yang akan dimuatnya. Serta menggunakan kata-kata yang besar dan bercetak tebal, dan judul yang diberikan tersebut harus sesuai dengan leadnya. Jadi ketika seseorang membaca judulnya orang tersebut sudah bisa memperkirakan kemana arah berita tersebut. Pihak atau orang yang menentukan judul adalah sang editor. Wartawan sebagai pencari berita hanya bisa mengusulkan atau mengajukan. Hal tersebut dilihat berdasarkan pada

26 September 2007, Pukul 16.00 WIB

⁵⁶ Indept Interview dengan Taupik H Miharjda, Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar Kompas, Jakarta
26 September 2007, Pukul 16.00 WIB

penempatan atau proposisinya, sehingga editor tersebut mempunyai wewenang penuh dalam menentukan judul seperti merubah, membolak-balik atau menambahnya.

Setelah melakukan pemilihan berita dan judul dengan kriteria yang digunakan maka pengajuan berita headline dilanjutkan pada sebuah rapat redaksi. Dalam Surat Kabar Kompas pengajuan berita headline dimulai pada rapat desk atau rapat para editor dengan anggotanya. Berita-berita penting yang diperoleh di set up dan dirapatkan pada rapat sore yang dipimpin oleh Redaktur Pelaksana. Editor yang mengajukan berita headline mempresentasikan hasil berita yang diperoleh dan akan dijadikan sebagai berita headline.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Taupik H Mihardja selaku Wakil Surat Kabar *Kompas*, bahwa :

“Dalam proses pemilihan judul juga menjadi hal yang penting, karena judul merupakan kalimat yang pertama kali dibaca oleh para pembaca surat kabar. Oleh sebab itu pemilihan judul berita sangatlah penting. Judul-judul yang digunakan dalam setiap berita haruslah sesuai dengan isi berita atau tidak jauh beritanya. Jadi ketika seseorang membaca judulnya orang tersebut sudah bisa memperkirakan kemana arah berita tersebut. Setelah pengajuan judul tersebut maka proses dilanjutkan pada rapat redaksi selanjutnya.”⁵⁷

Proses penentuan berita headline melewati tiga lembaga rapat redaksi, yang pertama rapat pagi yang diadakan pada pukul 09.00 WIB. Pada rapat tersebut pembicaraan yang dilakukan mengenai pembicaraan berita-berita penting yang harus di follow up oleh wartawan. Kedua rapat sore yang diadakan pada pukul 17.30 WIB. Pada rapat ini menentukan seluruh isi Koran dan berita yang menjadi headline. Ketiga rapat pada hari rabu setiap minggunya. Pada rapat ini melakukan pembicaraan mengenai agenda

⁵⁷ Indept Interview dengan Taupik H Mihardja, Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar Kompas, Jakarta 26 September 2007, Pukul 16.00 WIB

mingguan berita apa saja yang menarik dan akan dimuat.

Dalam tiga lembaga rapat tersebut, rapat sorelah yang menentukan berita apa yang menjadi berita headline dan keseluruhan isi koran. Dalam rapat sore tersebut dihadiri oleh para editor dan dipimpin langsung oleh RedPel. RedPel mempunyai wewenang penuh dalam mencabut dan menentukan berita apa yang layak dijadikan headline serta isi Koran. Sedangkan PimRed sebagai jabatan yang tertinggi berada dalam kebijakan besar atau kebijakan yang tertinggi, artinya PimRed bisa mencabut, mengganti serta mengarahkan kemana arah berita itu dibuat berdasarkan kebijakannya.

Seperti halnya yang diutarakan oleh Taupik H Mihardja selaku Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar *Kompas*, bahwa :

“ Penentuan berita layak dijadikan sebagai berita headline diatur pada rapat pagi dan sore. Pihak individu (editor) hanya bisa mengajukan atau mengusulkan berita-berita tersebut. Keputusan diambil berdasarkan keputusan bersama pada rapat sore. Penentuan tersebut setelah dilakukan set up pada pagi harinya dan melalui rapat pagi dilakukan proyek afpisernya atau semacam korlip. Setelah itu barulah penentuan berita yang seperti apa yang menjadi berita headline. Tahap-tahapan tersebut agar setiap berita yang akan dijadikan sebagai berita headline tidak keluar jalur atau sesuai dengan visi dan misi kompas serta dengan kriteria-kriteria yang diambil dalam penentuan sebuah berita headline. Dan juga berita headline merupakan berita yang ingin ditonjolkan dari berita-berita lainnya. ⁵⁸ “ .

Keputusan berita tersebut dijadikan sebagai headline berdasarkan keputusan bersama. Namun, wewenang penuh ada pada Redaktur Pelaksana sebagai pemimpin rapat redaksi serta pemimpin redaksi sebagai penentuan kebijakan tertinggi. Berita-berita yang diperoleh atau terkumpul pada rapat pagi, lalu pada rapat sore berita kembali dilihat sudah sesuai dengan isinya atau tidak. Misalnya berita pada halaman satu berita A, berita

⁵⁸ Indept Interview dengan Taupik H Mihardja, Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar Kompas, Jakarta 26 September 2007, Pukul 16.00 WIB

pada halaman dua berita B nanti pada rapat sore itu yang memutuskan berita seperti apa yang layak memasuki berita pada halaman satu.

Pada rapat sore tersebut dipimpin langsung oleh RedPel. Editor hanya mengajukan berita, misalnya editor mengajukan berita di halaman satu ada empat item sedangkan editor mempunyai sepuluh bahan berita. Maka editor harus memilih diantara sepuluh bahan berita tersebut, terkadang dalam pemilihan tersebut editor mengundurkan berita dan menggantinya dengan berita yang lain. Lalu, apabila tidak muncul kesepakatan dalam pemilihan berita tersebut, maka keputusan langsung diambil oleh RedPel sebagai pemimpin rapat.

Seperti yang diungkapkan oleh Taupik H Mihadja selaku Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar *Kompas*, bahwa :

“ Rapat sore merupakan rapat yang menentukan seluruh isi Koran ataupun berita yang akan dijadikan sebagai berita headline utama. Berita headline utama yang ditempatkan dalam halaman satu telah melalui dalam beberapa tahap. Dengan pengambilan keputusan langsung berada pada pemimpin rapat redaksi. Pihak-pihak individu hanya bisa mengajukan berita-berita apa yang akan dijadikan sebagai berita headline ”⁵⁹

Dalam pelaksanaan tugas sehari harinya seorang RedPel mengatur pelaksanaan tugas sesuai dengan yang di gariskan oleh pemimpin redaksi. Tanggung jawab yang penuh adalah langsung kepada pemimpin redaksi. Dalam keadaan tertentu redaktur pelaksana bisa membebankan tugas kepada redaktur halaman sesuai dengan bidangnya masing masing.

Dalam setiap rapat redaksi guna menentukan peristiwa atau kejadian apa yang akan dimuat dalam Koran atau majalah. Biasanya antara RedPel dan PimRed bertemu terlebih

⁵⁹ Indept Interview dengan Taupik H Mihadja, Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar *Kompas*, Jakarta

dahulu, jika sudah di temukan topik apa saja yang akan diambil. Diadakan rapat koordinasi keredaksioanalan antara redaktur pelaksana dengan para Redaktur, dalam kesempatan ini PimRed bisa ikut bisa juga tidak. Kepercayaan sepenuhnya di berikan kepada RedPel.

Hal yang sama juga diutarakan oleh Taupik H MIhardja selaku Wakil Surat Kabar *Kompas*, bahwa :

“ Redaktur Pelaksana dalam menjalankan tugasnya mempunyai wewenang penuh dalam mencabut dan menentukan berita seperti apa yang layak dijadikan sebagai berita headline. Dan Pemimpin redaksi sebagai pemimpin tertinggi dalam jajaran keredaksian berada dalam kebijakan yang besar, artinya pemimpin redaksi bisa mencabut serta mengarahkan kemana berita tersebut dibuat dan berdasarkan kebijakan ataupun visi dan misi dalam suatu surat kabar. Dalam setiap rubriknya redaktur pelaksana menugaskan para redaktur untuk bertanggung jawab dalam setiap halamannya. Dengan kata lain, redaktur disini merupakan orang yang bertanggung jawab penuh dengan isi halaman surat kabar yang telah diwewenangkannya. Tugas redaktur sendiri adalah menerima bahan berita baik dari kantor berita wartawan, koresponden atau bahkan press relase dari lembaga atau organisasi, intasnsi pemerintah atau perusahaan swasta. 60 “ .

Banyaknya bahan berita yang akan dimuat atau pun di terima oleh redaktur setiap harinya maka fungsi editor dalam pemilihan berita untuk dijadikan sebagai berita headline sangatlah penting. Berita-berita yang diperoleh kemudian di edit tulisannya, bahan berita yang diterimanya untuk dikemas dan dijadikan berita yang sesuai dengan gaya pemberitaan dan visi dan misi Kompas. Walau editor tugasnya mengedit setiap tulisan yang masuk namun wewenang dimuat atau tidaknya suatu berita tetap berada pada redaktur setelah mendapat persetujuan dari pemimpin redaksi.

Dalam surat kabar *Kompas*, berita headline pada halaman satu menempati lima kolom dalam setiap penerbitannya dengan judul yang besar dan bercetak tebal. Dalam

setiap rubriknya *kompas* juga mempunyai headline, namun tidak semua headline bisa menempati pada halaman satu. Hal tersebut karena headline pada halaman satu merupakan berita headline yang paling penting.

Hal tersebut juga diutarakan oleh Taupik H Mihadja selaku Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar *Kompas*, bahwa :

“ Yang dinamakan sebagai berita headline pada Koran Kompas adalah berita yang berada pada halaman satu dengan judul huruf besar dan bercetak tebal. Sedangkan berita dengan judul-judul kecil hanya berita biasa. Dan berita headline pada halaman satu merupakan berita yang paling penting dibandingkan dengan headline yang berada pada setiap rubriknya⁶¹ “ .

proses penempatan headline pada surat kabar dilakukan pada rapat sore dan diambil berdasarkan keputusan bersama. Untuk menentukan headline dalam, editor yang telah memperoleh bahan berita kemudian melakukan rapat desk yang dihadiri oleh para anggota desk dan wartawan. Pada rapat desk ditentukan berita-berita apa yang menjadi berita headline. Setelah melakukan penentuan berita yang ingin dijadikan headline barulah anggota desk mengajukan berapa kolom yang akan ditempati sebagai berita headline pada rapat sore.

4.3.3 Penggunaan Gaya Bahasa atau Penulisan Headline Surat Kabar Kompas

Untuk penulisan berita, gaya penulisan diserahkan langsung kepada wartawan. Hal ini wartawan mempunyai naluri dalam menulis berita dan disesuaikan dengan materi berita yang akan dicarinya. Misalnya, dalam melakukan penulisan berita tentang

⁶⁰ Indept Interview dengan Taupik H Mihadja, Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar Kompas, Jakarta 26 September 2007, Pukul 16.00 WIB

⁶¹ Indept Interview dengan Taupik H Mihadja, Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar Kompas, Jakarta

olahraga, wartawan diberikan kebebasan dalam menulis. Namun, secara keseluruhan Kompas dalam hal penulisan memiliki panduan. Panduan-panduan tersebut disesuaikan dengan visi dan misi Kompas, sehingga wartawan dalam menulis berita tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan.

Misalnya, dalam penulisan berita dilarang menghina orang atau golongan masyarakat, membuat para pembaca jengkel terhadap suatu peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung, membuat orang terhina sehingga tidak dapat bersosialisasi atau dijauhkan dari orang-orang serta memojokan seseorang atau golongan demi kepentingan tertentu.

Untuk menghindari penggunaan kata yang tidak baik atau keluar dari panduan yang telah ditetapkan. Maka, pilihan apapun dalam penulisan berita harus ada logika yang jelas di balik bagaimana cerita yang ingin disampaikan. Hal ini akan mempermudah para pembaca untuk mengikuti dan mengerti apa yang ingin disampaikan.

Seperti yang diungkapkan oleh Taupik H Mihardja selaku Wakil Redaktur Pelaksana *Kompas*, bahwa :

*“Dalam penulisan setiap berita gaya penulisan atau arah tulisan salah satu faktor lain yang penting dalam setiap berita. Penulisan-penulisan dalam setiap berita berbeda-beda hal tersebut sesuai dengan materinya. Penggunaan kata-kata pun tidak boleh sembarang hal tersebut agar dalam penulisannya tidak memojokan seseorang ataupun golongan-golongan masyarakat. Walaupun setiap penulisan berita harus mempunyai arti atau hal untuk menyampaikan sesuatu hal yang menyangkut kepentingan masyarakat.”*⁶²

Proses mengurutkan penulisan berita menjadi hal penting, hal ini dapat mencegah setiap paragraf menjadi terlalu panjang dan juga untuk menegaskan berita yang ingin

26 September 2007, Pukul 16.00 WIB

⁶² Indept Interview dengan Taupik H Mihardja, Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar Kompas, Jakarta 26 September 2007, Pukul 16.00 WIB

disampaikannya. Mengurutkan tulisan berita berdasarkan kelayakan berita lalu dituliskan secara urut, dengan permulaan kejadian lalu menyampaikannya dalam urutan kronologis, seperti kejadian itu sedang berlangsung.

Penentuan gaya bahasa dalam surat kabar *Kompas* ditentukan langsung oleh editornya. Dan wartawan hanya bisa mengusulkan apakah tulisannya straight news ataukah soft news. Editor mengajukan penentuan halaman dalam penulisan berita headline ditentukan langsung pada rapat sore.

Hal yang sama diungkapkan oleh Taupik H Mihardja selaku Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar *Kompas*, bahwa :

“ Pada penulisan headline pada surat kabar Kompas haruslah hard news. sang editor mengajukan bahan berita yang telah diperolehnya dan menentukan segala isi tulisan pada rapat sore. Editor sebagai pemimpin rapat desk menentukan langsung gaya penulisan apa yang akan digunakan dalam penulisan beritanya. Wartawan sebagai pencari berita hanya bisa mengusulkan pada editor gaya penulisan seperti apa namun tidak bisa memutuskan ” ⁶³.

Penggunaan gaya bahasa yang hidup akan lebih membantu membuat berita lebih mudah dimengerti. Banyak jurnalis muda berpikir bahwa mereka harus menggunakan seluruh kosa kata mereka saat menulis berita yang paling mudah pun. Hal tersebut untuk meunjukkan pengetahuan tentang bahasa, tapi bahwa pengetahuan kosa kata seorang wartawan bukanlah hal yang penting. Melainkan, kosa kata pembaca atau audiens Koran yang lebih penting.

Faktor lain penentuan gaya bahasa yang digunakan dalam penulisan berita, merupakan objektivitas. Dalam hal ini bahasa yang digunakan tidak hanya harus mudah dimengerti, tapi juga harus berimbang. Penggunaan kata-kata yang bias akan

⁶³ Indept Interview dengan Taupik H Mihardja, Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar Kompas, Jakarta

membbingungkan para pembaca dalam mengartikan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung.

4.3.4 Proses Gate Keeper dalam Surat kabar Kompas

Dalam surat kabar *Kompas*, proses penyaringan berita dilakukan langsung oleh RedPel dan manajer Produksi (Editor Malam). Kedua orang tersebut bertugas mencabut berita apabila berita itu tidak layak dimuat atau menyimpang dari materi yang ingin disampaikan. Pada prosesnya berita yang telah diperoleh wartawan diajukan pada Editor, editor mengumpulkan bahan berita dan melakukan penentuan berita. Lalu, diserahkan pada editor malam, tugas editor malam inilah yang menentukan secara keseluruhan isi berita. Dalam bertugas editor malam berkoordinasi langsung dengan Redaktur Pelaksana.

Sesuai yang diungkapkan oleh Taupik H Mihardja selaku Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar *Kompas*, bahwa :

*“ Proses gate keeper atau penyaringan dari setiap berita yang diperoleh merupakan hal yang paling penting. Pada surat kabar Kompas proses penyaringan dilakukan oleh RedPel dan manajer produksi atau editor malam. Proses penyaringan yang terjadi dalam surat kabar Kompas dilakukan agar setiap berita yang masuk atau yang diperoleh sesuai dengan kebijakan surat kabar Kompas yaitu visi dan misi serta nilai-nilai dasar Kompas. “*⁶⁴

RedPel sebagai Gate Keeper Kompas merupakan orang yang mempunyai wewenang penuh dalam penentuan berita masuk atau berita yang akan dimuat. Dalam pengambilan keputusannya Redpel tidak perlu berkoordinasi dengan PimRed tersebut karena PimRed berada dalam kebijakan yang tertinggi.

Seperti yang diutarakan oleh Taupik H Mihardja selaku Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar *Kompas*, bahwa :

“ Sebagai Gate keeper Redaktur Pelaksana mempunyai wewenang khusus dalam setiap pengambilan keputusan. Dan tidak perlu berkoordinasi dengan Pemimpin Redaksi karena PemRed merupakan kebijakan yang tertinggi, namun bisa juga yang menjadi Gate Keeper adalah PemRed apabila ia menginginkannya. Pemimpin Redaksi mengikuti rapat pagi dan rapat sore. Namun, yang memimpin adalah RedPel, PimRed hanya mengarahkan, dan berbicara pada kebijakan yang tertinggi. Dengan adanya penyaring maka setiap berita yang masuk atau yang telah diperoleh tidak dapat keluar dari visi yang telah ditentukan atau sesuai dengan keinginan Kompas. ⁶⁵“ .

Dalam skema Gate, Kepeer kebijakan Surat Kabar Kompas dalam penentuan
Headline.

Berita Buruk

KOMPAS

BERITA

BERITA

BERITA BAIK

Berita Buruk

⁶⁴ Indept Interview dengan Taupik H Mihardja, Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar Kompas, Jakarta 26 September 2007, Pukul 16.00 WIB

⁶⁵ Indept Interview dengan Taupik H MIhardja, Wakil Redaktur Pelaksana Surat Kabar Kompas, Jakarta 26 September 2007, Pukul 16.00 WIB

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dalam penelitian ini peneliti akan membahas hasil penelitian berdasarkan focus penelitian dan kerangka teori yang telah disusun di dalam bab II.

Tahapan-tahapan penentuan Headline Berita pada Surat Kabar *Kompas* pada Periode Januari 2007 adalah sebagai berikut :

4.4.1 Kebijakan Redaksi Dalam Proses Pemilihan Berita sebagai Headline.

Pada tahap ini penentuan pemilihan berita untuk dijadikan Headline dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu :

Rapat Pagi, dilakukan pada pukul 09.00 WIB. Dalam rapat pagi ini menentukan berita apa yang akan diagendakan atau yang akan ditempatkan pada jenis berita apa. Pada saat rapat pagi dilakukan juga pembicaraan berita-berita penting yang harus dilakukan oleh wartawan.

Rapat sore, dilakukan pada pukul 17.30 WIB. Dalam sore berita yang masuk dalam meja redaksi dievaluasi. Penentuan berita headline juga ditentukan dalam rapat sore ini dengan cara melakukan evaluasi pencarian berita yang dilakukan oleh redaktur dengan memeriksa berita sesuai dengan apa yang diinginkan.

Rapat setiap Hari Rabu, pada rapat ini semua editor dikumpulkan dan dipimpin oleh pemimpin redaksi. Dalam rapat ini mengagendakan berita seminggu ke depan yang akan dimuat dalam surat kabar termasuk penentuan Headline-headline yang akan dimuatnya.

Kebijakan-kebijakan yang muncul pada asetiap rapat redaksi adalah berupa penentuan materinya. Artinya setiap materi yang akan dibuat apakah baru atautkah follow up. Pengambilan keputusannya semua dilakukan pada rapat redaksi diambil berdasarkan keputusan bersama dimana RedPel mempunyai wewenang mencabut dan menentukan berita yang layak dimuat, dan editor hanya bisa mengusulkan.

Kebijakan yang dimuat dalam penentuan headline berdasarkan pada visi dan misi Surat Kabar Kompas. Wartawan dalam proses pencarian berita harus mengutamakan visi dan misi, namun secara naluri setiap wartawan tahu apa yang harus ditulis dan apa yang tidak. Artinya setiap proses pencarian berita atau melakukan wawancara harus sesuai dengan kebijakan redaksi Kompas.

Dalam penentuan berita untuk dijadikan sebagai headline, penentuan jenis berita sangatlah penting. Dalam surat kabar Kompas ada dua item penting yang layak dijadikan sebagai berita :

1. Berita yang disetting, artinya berita-berita yang telah diagendakan atau bisa berita-berita yang terjadi secara spontan disebut juga sebagai berita yang jatuh dari langit. Seperti peristiwa tabrakan, pesawat jatuh, gunung meletus, semua peristiwa tersebut tidak direncanakan namun bisa disetting dalam penempatannya.
2. Berita yang di Design, artinya berita-berita yang telah direncanakan. Misalnya pada halaman satu berita utamanya adalah pertempuran antara BPK dan MA. Penempatan pada kolom halaman pihak redaksi mendesigannya.

Jadi artinya ada beberapa berita yang di setting oleh wartawan ada juga berita yang jatuh dari langit. Hal tersebut disesuaikan pada jumlah kolom yang akan digunakan serta jenis berita apa yang didapatkannya.

Pada prosesnya pemilihan berita dijadikan sebagai berita headline, berita-berita penting di set up pada pagi hari. Lalu, pada rapat pagi yang dipimpin oleh Redaktur Pelaksana ditentukan proyek afpiseranya atau semacam korlip yang terdiri dari para editor.

Mereka yang akan mengajukan berita-berita yang dijadikan headline pada rapat sore harinya. Lalu pada rapat sore itulah ditentukan berita seperti apa yang menjadi berita headline. Intinya pada rapat sore menentukan semua isi Koran.

Pada proses pemilihan judul headline ditentukan oleh editor. Hal tersebut terkait dengan berita yang akan disajikan, dan editor menganalisa setiap pemberitaan yang masuk lalu dilaporkan dalam rapat redaksi. Judul yang dipilih pun harus sesuai dengan lead, hal tersebut agar ketika orang membaca judul sudah dapat memperkirakan kemana arah berita tersebut dan memang harus disesuaikan dengan keseluruhan berita.

Wartawan sebagai penulis berita dalam proses pemilihan judul untuk berita headline hanya boleh mengajukan, wewenang penuh berada pada editor. Namun terkadang dapat disesuaikan dengan tempatnya atau proposisinya. Wartawan boleh mengajukan judul tapi begitu ditempatkan pada kertasnya dan terbatas, maka hal tersebut ditentukan langsung oleh editor. Artinya editor mempunyai wewenang penuh dalam menentukan seperti merubah, membolak-balik, atau mengantinya sesuai isi beritanya.

Pemilihan judul yang digunakan pada headline, kata-kata yang dipilih juga harus menggunakan cetak tebal dan besar hal ini dimaksudkan agar dapat dengan mudah dibaca oleh para audiens sehingga dapat meningkatkan penjualannya.

4.4.2 Berita yang layak dijadikan sebagai berita headline dalam Surat Kabar

Pada tahap ini setelah menentukan berita yang layak dijadikan sebagai berita headline. Penentuan hal-hal yang terkandung dalam berita headline menjadi lebih fokus dan hal-hal yang terkait untuk dijadikan sebagai berita headline ditentukan berbeda dengan berita lainnya.

Penempatan setiap berita dalam Koran menjadi lebih penting, hal tersebut karena

disesuaikan dengan penentuan isi Koran pada rapat redaksi. Berita-berita yang telah diperoleh dilaporkan kepada editor, lalu editor mengusulkan dalam rapat sehingga berita headline dapat ditentukan dengan keputusan bersama. Dalam penentuan berita tersebut, berita yang dianggap paling penting dapat dijadikan sebagai berita headline dan ditepatkan pada halaman satu. Berita yang paling penting merupakan berita yang mewakili dari setiap keseluruhan peristiwa yang terjadi atau peristiwa yang terjadi merupakan peristiwa yang mempengaruhi khayalak luas.

Dalam setiap rubrik surat kabar Kompas memiliki headline, namun tidak semua headline bisa menempati halaman satu. Headline pada halaman satu merupakan headline yang paling penting. Headline pada halaman satu memiliki judul besar dan hurufnya ditebalkan, hal ini agar para pembaca dapat tertarik langsung dan dapat mengetahui arah pemberitaan yang dimuatnya.

Proses penentuan beritanya ditentukan dalam rapat desk, jadi sebelum ke rapat sore di setiap desk ada rapat yang dihadiri oleh para anggota desk (kepala desk/editor bersama wartawannya). Pada rapat desk tersebut dipilih berita-berita apa saja yang dijadikan sebagai berita headline dan berita biasa, lalu editor mengusulkan pada rapat ke sore.

Setiap pemberitaan yang masuk atau diperoleh harus berdasarkan fakta-fakta di lapangan. Wartawan sebagai penulis tidak diperkenankan menaruh opini dalam setiap penulisan beritanya. Berita yang dijadikan headline lebih menonjolkan fakta-fakta dengan lebih akurat dan sesuai dengan kejadian yang berlangsung di lapangan.

Editor setelah menganalisa dan memilih berita yang akan dijadikan headline, juga melihat fakta-fakta yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut karena fakta-fakta yang

terkadang di dalamnya dapat menunjang berita headline. Walaupun setiap proses penentuan atau pencarian berita harus berdasarkan fakta-fakta, namun dalam berita headline fakta-fakta yang terkandung di dalamnya harus benar-benar fakta yang akurat atau tidak berat sebelah.

Berita-berita yang dijadikan sebagai headline bisa juga dikatakan sebagai berita langsung. Artinya setiap berita yang diperoleh berasal dari sumber beritanya dan dalam penulisan beritanya lebih mengutamakan aktualitas informasinya. Sehingga penggunaan fakta-fakta dalam penulisan berita khususnya berita headline sangatlah penting. Peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung dan dijadikan sebagai headline merupakan peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi pada saat itu juga atau suatu peristiwa yang membangkitkan kepentingan diri audience ataupun daya tarik emosional.

Pada prosesnya penentuan berita dijadikan sebagai berita headline, berita-berita yang penting di set-up dipagi harinya. Lalu, di rapatkan pada rapat pagi pukul 09.00 WIB yang dipimpin langsung oleh Redaktur Pelaksana. Pada proses pemilihan beritanya, setiap peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung serta menyangkut kepentingan orang banyak menjadi hal penting dalam penempatan berita itu layak dijadikan sebagai berita headline atau tidak.

Para editor yang memperoleh berita dari wartawan menganalisa dan mempertimbangkan serta mengajukan berita tersebut layak dijadikan sebagai berita headline. Pertimbangan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung yang dijadikan suatu berita juga diatur dalam rapat sore. Pada rapat sore dipimpin dan ditentukan langsung oleh Redaktur Pelaksana. Pada umumnya editor mengajukan di Halaman satu ada empat item, editor mempunyai 10 bahan berita. Lalu, editor memilih kadang-kadang

ada yang mengundurkan atau mempertahankannya.

Keputusan setiap peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung dijadikan sebagai berita headline ditentukan langsung oleh editor, namun dalam penempatannya di Koran hal tersebut ditentukan langsung dalam keputusan bersama. Pertimbangan lain bahwa setiap peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung itu layak dijadikan sebagai berita headline adalah adanya sesuatu yang baru, hal yang luar biasa, serta menyangkut kepentingan orang banyak.

Suatu kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung yang sama bisa memiliki tingkat kepentingan yang berbeda pada masing-masing penafsiran masyarakat akan dibicarakan dengan cara yang berlainan pula. Oleh sebab itu, berita headline disajikan pada halaman pertama surat kabar dengan secara detail dan terperinci, makin sedikit nilai berita akan ditampilkan dengan lebih sedikit detail pada halaman surat kabar maka berita dinyatakan sebagai omong kosong dan akan dibuang.

4.4.3 Penggunaan gaya bahasa atau kata-kata yang dipilih dan digunakan dalam penulisan Headline

Pada penulisan berita headline gaya bahasa atau kata-kata yang dipilih diserahkan seluruhnya kepada si wartawan. Namun secara keseluruhan penulisannya harus sesuai dengan panduan, misalnya tidak boleh menghina, jangan membuat orang jengkel, membuat orang terhina serta jangan memojokan. Wartawan dalam penulisan sudah mempunyai *basic* atau naluri dan menggunakan berbagai cara seperti menggunakan cara piramida terbalik. Dimana dalam struktur ini satu atau dua kalimat awal akan melengkapi pengantar yang mengandung pokok pikiran yang paling penting dari cerita. Selanjutnya

diikuti oleh rincian informasi atau fakta-fakta penting hingga cerita itu berakhir dengan berbagai rincian yang membantu memberikan gambaran penuh tentang sebuah berita.

Dalam penentuan gaya bahasa atau kata-kata yang dipilih ditentukan langsung oleh editornya. Wartawan hanya bisa mengusulkan apakah tulisan straight news ataukah soft news. Namun, penulisan berita headline haruslah hard news. Hal ini setiap berita headline menunjukkan fakta-fakta serta peristiwa yang sedang berlangsung. Artinya bahasa yang digunakan tidak hanya harus mudah dimengerti oleh para pembacanya, tapi juga harus seimbang. Penggunaan kata-kata yang bias atau memberikan pandangan-pandangan yang *kabur* kepada pembaca bisa menjadi salah arti dan maksud yang ingin disampaikan.

Penentuan penulisan berita headline utama ataupun headline biasa semuanya ditentukan pada rapat sore. Hal ini editor mengajukan setiap berita yang masuk atau yang akan dimuat pada esok harinya langsung kepada RedPel. Pada rapat sore itu ditentukan secara keseluruhannya. Pemilihan-pemilihan gaya bahasa dimaksudkan untuk menempatkan akurasi atau ketepatan dalam penulisan. Hal ini juga untuk menghindari *ambigu* atau mendua arti, kadang-kadang arti yang tepat dari bahasa asal dibuat tidak jelas dengan sengaja. Dan ada kasus dimana wartawan harus mencoba membuatnya sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung tanpa harus mengubahnya sedikit pun.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian tentang Kebijakan Redaksi Dalam Penentuan Berita *Headline* Politik Halaman Satu Periode Januari 2007. Bahwa dalam proses penentuan berita headline dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya rapat pagi dan rapat sore. Pada rapat pagi melakukan proyek afpiser atau semacam korlip yang sebelumnya berita yang masuk telah dilakukan *set up* atau pemilihan berita apakah hasil *follow up* ataupun tidak. Pada rapat sore penentuan berita yang akan dijadikan sebagai berita *Headline*.

Secara singkat tahap-tahapan dalam proses kebijakan redaksi dalam penentuan headline di Surat Kabar *Kompas*, sebagai berikut :

1. Kebijakan redaksi dalam proses pemilihan berita sebagai berita headline

Kebijakan redaksi dalam penentuan headline dimulai saat penentuan berita tersebut akan dimuat. Penentuan berita tersebut harus melalui tiga lembaga rapat, yang pertama rapat pagi, rapat desk dan rapat sore. Dalam rapat redaksi tersebut pembicaraan yang dilakukan seputar materi beritanya.

Kebijakan-kebijakan yang muncul pada setiap rapat adalah penentuan materi atau isi berita yang akan dimuat, seperti penentuan tulisan, judul, berita penting. Setiap kebijakan atau keputusan yang dikeluarkan harus berdasarkan visi dan misi *kompas*. Hal tersebut dikarenakan *Kompas* berkembang sebagai institusi pers yang mengedepankan keterbukaan, meninggalkan perkotakan latar belakang suku, agama, ras dan golongan.

Serta seluruh kegiatan dan keputusan mengikuti nilai-nilai dasar *Kompas* yang tertuang dalam tujuh point.

2. Berita yang layak dan kriteria yang digunakan sebagai berita headline

Proses pemilihan berita headline merupakan berita-berita yang penting, dalam setiap rubrik *Kompas* terdapat headline namun pada halaman pertama merupakan berita headline yang paling utama. Keputusan atau wewenang yang dikeluarkan diputuskan langsung oleh RedPel. RedPel sebagai pemimpin rapat redaksi mempunyai wewenang penuh dalam mencabut atau menentukan berita seperti apa yang layak dijadikan *Headline*. Sedangkan PimRed berada dalam kebijakan yang tertinggi, artinya PimRed bisa mencabut atau mengarahkan kemana berita itu dibuat. Pihak individu atau editor hanya bisa mengusulkan atau mengajukan, namun tidak bisa memutuskan berita yang layak dijadikan sebagai berita *Headline*.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemenuhan berita headline merupakan berita-berita penting, berita yang berpengaruh lebih besar dari pada berita lainnya, sangat berpengaruh, bisa merubah kebijakan yang baru serta merupakan sebuah pengumuman yang baru.

Pemilihan kriteria tersebut diyakini dapat menarik audiens atau para pembaca sebagai penarik perhatian yang berharga. Hal ini terkait bahwa berita headline yang muncul merupakan pokok dalam pemberitaan yang menjadi antusias para pembaca atau para pengkomsumsi berita yang menjadi perhatian dalam segala pemberitaannya. Sehingga dalam penentuan narasumber pun harus berdasakan waktu atau lamanya peristiwa itu berlangsung.

5.2 Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian dalam melakukan pemantauan proses kebijakan redaksi dalam penentuan headline. Maka, kiranya peneliti memberikan masukan atau saran, sebagai berikut :

1. Dalam proses penentuan berita headline, wartawan diberikan wewenang untuk mencari berita yang dianggap layak sebagai berita headline. Hal ini wartawan sebagai pencari berita langsung di lapangan, berinteraksi langsung dengan narasumber-narasumber yang terkait dengan peristiwa dan kejadian yang sedang berlangsung.
2. Dalam pengambilan keputusan, dilakukan dalam pengambilan keputusan bersama. Hal ini setiap bidang mempunyai peran-peran penting dalam mengasilkan surat kabar yang bagus dan sesuai dengan keinginan pembaca ataus sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dalamnya.

Demikian saran-saran yang dapat peneliti berikan. Semoga dapat memberikan dampak positif bagi Surat Kabar Kompas.

DAFTAR PUSTAKA

Arismunandar, Sastrio. dalam artikel, *Dinamika Pers Indonesia*,
www.satrioarismunandar6.blogspot.com

Assegaf, Djafar H. *Jurnalistik Masa Kini*, Ghalia Indonesia, Jakarta

Bungin, Burhan . *Metode Penelitian Kualitatif*, Rajawali Pers, Jakarta.

Djuroto, Totok. 2002. *Manajemen Redaksi*, Rosda.

Dunn, William N. *Analisis Kebijakan Publik*, Gadjah Mada University Press

Henshall, Peter dan Ingram, David. 2000. *Menjadi Penulis*, ISAI, Jakarta

Junaedhi, Kurniawan. *Eksiklopedia Pers Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Meinanda, Teguh. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik*, PT. Armico, Bandung,

Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi*, Rosda.

Nadya Abrar, Ana. 1995. *Panduan Buat Pers Indonesia*, Pustaka Pelajar

Nurdin. 2003. *Komunikasi Massa*, Caspur.Malang

Siregar, Ashadi dkk. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Masa*,
LP3Y

Pranata, Moejadi. Dalam artikel *Headline ; fungsi dan perancangannya, jurusan desain komunikasi visual*, Fakultas Seni dan Desain – Universitas Kristen Petra.
<http://puslit.petra.ac.id/journalis/desain>

Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*, Rosda

----- 1985. *Psikologi Komunikasi*. Rosda. CV. Bandung.

Ruswanto, Wawan dkk. *Penelitian Komunikasi*, PT Universitas Terbuka, Jakarta

Scham, Wilbur. *Intruction To Mass Comm.*, Reseach University Of Illina Is Press
Chicago

Yin, Robert K. 2000. *Studi Kasus (desain dan metode)*, Terjemahan M. Djauzi
Mudzakir, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Lain-Lain

Artikel Pers dan Tantangan Muktaahir Yang Dihadapinya, www.persindonesiirr9rrrrr99

Artikel Kebebasan Pers Era Sby-Kalla, Dunia Esai www.duniaesai.com

Makalah Kuliah Pengantar Ilmu Politik, Drs A. Rahman, September 2004

Makalah Kuliah Komunikasi Politik, Maret 2004